

MANUAL MUTU

SISTEM PENJAMIN MUTU INTERNAL (SPMI)



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SULTAN SYARIF HASYIM SIAK SRI INDRAPURA



**KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SULTHAN SYARIF HASYIM SIAK**

Jl. Raudhatul Thullab Kp. Tengah Kec, Beneng Hulu, Mempura, Kab. Siak
Siak-Indonesia Telp/ Hp : 08127516- 2221
Web. <https://staisiak.ac.id>.

Nomor Dokumen	Un.15/LPM/SPMI/02
Tanggal Pembuatan	1 Januari 2022
Tanggal Revisi	1 Januari 2022
Tanggal Efektif	1 Februari 2022
Hal	i of v



MANUAL MUTU

SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI)
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM SULTAN SYARIF HASYIM SIAK

TAHUN 2022

LEMBAGA PENJAMINAN MUTU (LPM)
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM SULTAN SYARIF HASYIM SIAK

2022

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) dari waktu ke waktu terus meningkatkan kualitas untuk kelengkapan dan perbaikan standar mutu. Untuk Tahun 2022 Lembaga Penjaminan Mutu perlu menyempurnakan standar mutunya dengan melakukan evaluasi dan revisi, seiring perkembangan Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif hasyi Siak yang berkualitas dan berdaya saing. Lembaga Penjaminan Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif hasyi Siak terus menjalankan tugasnya, yaitu memimpin, merancang, mengembangkan, menetapkan, melaksanakan, mengkoordinasikan, memantau dan mengendalikan serta meningkatkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (disingkat dengan SPMI) di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif hasyi Siak secara konsisten dan berkelanjutan.

Dokumen Manual Mutu Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif hasyi Siak, disusun sebagai acuan penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan peningkatan Standar SPMI dan Formulir SPMI baik pada tingkat universitas, fakultas, program studi maupun unit kerja di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif hasyi Siak.

Dokumen Manual Mutu SPMI Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif hasyi Siak yang terus menerus disempurnakan merupakan tuntutan peraturan perundang-undangan dan tuntutan serta tantangan nasional dan global juga berdasarkan pengalaman Lembaga Penjaminan Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif hasyi Siak dalam mengelola penyelenggaraan SPMI Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif hasyi Siak dari tahap perancangan, pelaksanaan dan evaluasi serta peningkatan. Akhirnya diharapkan banyak masukan yang konstruktif dari civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif hasyi Siak dan Stakeholder sebagai bahan masukan dan pertimbangan pengembangan Manual Mutu SPMI Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif hasyi Siak untuk lebih baik dan bermutu.

Wassalammu'alaikum, wr. wb

Siak, Januari 2022

Ketua Lembaga Penjaminan Mutu,

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I SEJARAH, VISI, MISI, TUJUAN DAN DISTINGSI STAI SUSHA Siak	
A. Sejarah STAI SUSHA Siak	1
B. Visi, Misi, Tujuan dan Distingsi Keilmuan STAI SUSHA Siak	4
BAB II KEBIJAKAN, TUJUAN DAN MAKSUD MANUAL MUTU SISTEM PENJAMIN MUTU INTERNAL (SPMI)	
A. Kebijakan SPMI STAI SUSHA Siak.....	11
B. Tujuan dan Maksud Manual SPMI STAI SUSHA Siak	13
C. Ruang Lingkup Manual Mutu	15
D. Acuan Normatif	18
E. Istilah dan Definisi	19
BAB III MANUAL SPMI STAI SUSHA Siak	
A. Luas Lingkup SPMI STAI SUSHA Siak	22
B. Rincian Tentang Hal yang Harus Dikerjakan	29
C. Pihak yang Bertanggungjawab disesuaikan dengan Penetapan Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan (PPEPP) STAI SUSHA Siak.....	29
D. Uraian Tentang Pekerjaan yang Harus Dilaksanakan Sesuai Manual SPMI dan Uraian Tentang Bagaimana dan Bilamana Pekerjaan Itu Harus Dilaksanakan.....	33
BAB IV MEKANISME KERJA MANUAL SPMI BERSENERGI	
A. Manual Penetapan Standar SPMI.....	36
B. Kepemimpinan.....	51
C. Perencanaan	53
D. Dukungan.....	55
E. Manual Pelaksanaan Standar SPMI	62
F. Manual Evaluasi Standar SPMI	68
G. Manual Peningkatan Standar SPMI	70
BAB V PENUTUP	73
REFERENSI	v

BAB I

SEJARAH, VISI, MISI, TUJUAN

A. Sejarah Sekolah Tinggi Agama Islam Sulthan Syarif Hasyim Siak

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau merupakan salah satu amal usaha di bidang pendidikan tinggi yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Islam Majelis Amanah Rakyat (YPI-MARA) Tahun 2001 berdasarkan [akte notaris KRESNARI ISKANDAR Z, SH. Nomor 02 tanggal, 01 November 2001](#), yang dipimpin oleh H. Bustami Thalib (Alm) Yayasan ini berkedudukan di Kabupaten Siak. Segala ketentuan Yayasan ini dapat dilihat dalam [Anggaran Dasar](#) dan [Anggaran Rumah Tangga](#) (AD/ART). Seiring dengan perkembangannya yayasan ini berubah nama menjadi Hubbul Wathan Siak yang sekarang dipimpin oleh Jusfrizal, S.Pt. MP memiliki motto menjadi *The Real Institute* dengan mengintegrasikan tradisi keilmuan dengan nilai-nilai keislaman, sebagai pilar utama yang tercermin pada intensitas kegiatan pendidikan, pengajaran dan *entrepreneurship*, riset serta pengabdian kepada masyarakat yang berkesinambungan. Pengembangan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau kedepan harus memperhatikan secara konsisten pada 3 (tiga) hal; Pertama, keberadaan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau tidak bisa dilepaskan dari organisasi Yayasan Hubbul Wathan, karena pada dasarnya Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau adalah piranti perjuangan Yayasan Hubbul Wathan Siak di bidang dakwah “amar ma’ruf nahi munkar” di mana bidang pendidikan sebagai medianya. Oleh karena itu segala aktifitas dan gerak pengembangan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau harus diupayakan selalu dengan visi dan misi Yayasan Hubbul Wathan Siak. Kedua, Yayasan Hubbul Wathan Siak adalah penyelenggara pendidikan tinggi yang mempunyai tanggung jawab dan konsekuensi untuk menghasilkan lulusan Sarjana yang berkemampuan, menguasai ilmu sesuai bidangnya dengan baik berdasarkan tuntutan standard kurikulum dan harapan masyarakat sebagai pengguna jasa lulusan pendidikan tinggi. Ketiga, atas dasar dua hal diatas maka, pengembangan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau harus dilakukan dengan pola yang terintegresi antara tuntutan yayasan dan tuntutan pendidikan tinggi serta masyarakat. Keterpaduan ini diperlukan untuk mewujudkan amanat yayasan sebagai implementasi dari komitmennya pada nilai-nilai Islam, kebangsaan Indonesia.

Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau merupakan sekolah tinggi yang berada di bawah naungan Yayasan Hubbul Wathan berdasarkan SK BAN-PT Nomor : 723/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2015 telah menambah Program Studi (prodi) Ekonomi Syariah. Melalui Program Studi Ekonomi Syariah yang

ada di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau diproyeksikan akan lahir para sarjana yang terdepan, inovatif, dan semangat entrepreneurship sesuai dengan keilmuan yang spesifik dibidang Ekonomi Syariah sehingga dapat bersaing di pasar kerja baik tingkat regional, nasional maupun internasional. Sejalan dengan beriringnya waktu sejak tanggal berdasarkan [2190/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2019](#) bahwa Program Studi Ekonomi Syariah saat ini telah mendapatkan status akreditasi dan peringkat terakreditasi dengan nilai C pada Badan akreditasi Nasional perguruan Tinggi (BAN-PT) mengingat karena pada saat itu belum adanya penggunaan lulusan dari Program Studi Ekonomi Syariah. Namun perbaikan terus dilakukan sebagai evaluasi STAI SULTHAN SYARIF HASYIM dan Program Studi untuk pengembangan kampus yang lebih baik. Alhamdulillah terjadi peningkatan jumlah mahasiswa yang signifikan khususnya mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah terhitung sejak tahun masuk 2017 sampai dengan 2022 dengan jumlah total mahasiswa lebih kurang 147 orang.

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau dan Program Studi Ekonomi Syariah dalam proses pengembangannya pada lingkungan makro sangat terkait pada struktur perekonomian nasional yang mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Di sektor riil, aplikasi Ekonomi syariah tumbuh dalam bentuk industri halal, fesyen muslim, pariwisata ramah muslim, obat dan kosmetik halal, dan industri halal lainnya. Sementara itu, di sektor keuangan aplikasi keuangan syariah meliputi keuangan komersial dan keuangan sosial, di mana aplikasi keuangan syariah relatif sudah lengkap melayani semua kelompok masyarakat berdasarkan kapasitas ekonominya. Seiring dengan itu, sistem pendidikan dan aktivitas penelitian di bidang Ekonomi Syariah juga semakin berkembang dalam rangka menyiapkan Sumber Daya Insani yang andal baik secara kualitas maupun kuantitas. Kapasitas perkembangan Ekonomi Syariah global juga member peluang besar bagi Indonesia untuk menjadi pemain utama dalam industri halal global. Kapasitas ini tercermin dari pangsa ekspor bahan makanan halal Indonesia terhadap ekspor makanan halal global yang berada dalam kisaran 15-18 % dalam lima tahun terakhir. Dari sisi moneter, kebijakan pelonggaran moneter sesuai prinsip syariah dilakukan melalui pelonggaran likuiditas di Pasar Uang Syariah.

Program Studi Ekonomi Syari'ah STAI-SUSHA Siak adalah institusi yang menerapkan kajian Ekonomi Syari'ah berlandaskan nilai-nilai Islam yang dituangkan dalam visi Program Studi Ekonomi Syari'ah. Visi, Misi, tujuan dan sasaran serta strategi pencapaiannya secara realistis dan berorientasi kemasa depan, sehingga dapat menjadi acuan dalam setiap perencanaan kerja. Iklim ini diciptakan melalui sosialisasi ke seluruh komponen warga civitas akademika.

Pengelolaan lembaga mengacu pada upaya penjaminan mutu internal dan

eksternal. Secara internal, dilakukan seperti koordinasi, evaluasi kurikulum, monitoring program dan sistem pembelajaran. Dan secara eksternal dilakukan dengan mengajukan akreditasi melalui BAN-PT dan laporan akademik kepada Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Mahasiswa Program Studi diterima melalui sistem seleksi dengan harapan didapat mahasiswa yang potensial. Dari presensi kehadiran kuliah dosen menunjukkan bahwa mahasiswa mendapatkan pelayanan akademik yang baik.

Sumber Daya Manusia seperti dosen menunjukkan, keahlian, mutu dan kelayakan yang sesuai dan sangat memadai. Potensi tersebut akan terus diupayakan pengembangannya, seperti memberikan kesempatan untuk studi lanjut, memberi kesempatan berpartisipasi dalam seminar, diskusi, pelatihan dan sebagainya, serta mendorong kreatifitas kerja dengan penghargaan tertentu. Tradisi pembelajaran yang dikembangkan dosen adalah, sebelum mengajar dosen membuat desain pembelajaran yang mencakup materi, metode, kontrak perkuliahan dan evaluasi. Sebaliknya, mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam dialog ketika kegiatan belajar mengajar tengah berlangsung, sehingga memungkinkan dosen membuka kreatifitas dan inovasi mahasiswa. *Suasana Akademik*, yang diciptakan melalui sarana dan prasarana yang dimiliki relatif memadai.

sebagai Institusi, penelitian dan publikasi ilmiah dosen mulai tampak. Hal ini sejalan dengan visi dan misi, sehingga misi penelitian sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi selalu dijadikan sebagai agenda. Selain itu pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan warga civitas akademika Program Studi sangat relevan dengan visi, misi yang ditentukan dalam rangka pemberdayaan potensi masyarakat. Yang perlu ditindaklanjuti secara lebih serius, adalah pembinaan dan pendampingan pada pos-pos pengabdian masyarakat dalam bentuk lembaga yang telah bekerjasama dengan STAI-SUSHA Siak

B. Visi, Misi, Tujuan dan Distingsi Keilmuan STAI Sultan Syarif Hasyim Siak

1. Visi STAI Sultan Syarif Hasyim Siak

Visi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau yaitu ” ***Menjadi Pusat Pencerahan di Bidang Pendidikan dan Bidang Ekonomi Syariah Yang Kompetitif Untuk Menuju Akreditasi Unggul Tahun 2026***”.

Menindaklanjuti visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau maka visi Program Studi Ekonomi Syari’ah, adalah:

“Terwujudnya Program Studi Ekonomi Syari’ah yang unggul , mandiri dalam mengembangkan Ilmu Ekonomi dan entrepreneurship berdasarkan nilai-nilai Islam pada tahun 2025.”

2. Misi STAI Sultan Syarif Hasyim Siak

Misi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi merupakan

Adapun misi dari Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau adalah sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas untuk mempersiapkan tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.
2. Meningkatkan sumberdaya manusia yang unggul dan bersaing dikancah Nasional dan International
3. Mengembangkan keilmuan pendidikan dan keilmuan Ekonomi Syariah yang profesional
4. Mengembangkan sumberdaya manusia dalam peningkatan pengabdian dan penelitian.

Sedangkan berdasarkan visi dari Program Studi Ekonomi Syariah tersebut, maka dapat dirumuskan misi dari Program Studi Ekonomi Syariah yaitu sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan pendidikan Ekonomi Syari'ah yang bermutu unggul untuk menghasilkan lulusan profesional yang berjiwa *Islamic Entrepreneurship Inovatif* dan Berakhlak *al-Karimah*.
2. Meningkatkan kualitas penelitian dalam rangka memecahkan problem masyarakat di bidang Ekonomi Syari'ah dan *entrepreneurship*
3. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat dalam bidang Ekonomi Syari'ah dan *entrepreneurship*
4. Mengembangkan mutu tata kelola kelembagaan dan Kerja sama bidang Ekonomi Syariah baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional

3. Tujuan Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak

Adapun tujuan dari STAI SULTHAN SYARIF HASYIM Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau adalah sebagai berikut :

- a. Terselenggaranya pendidikan yang berkualitas bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat untuk mempersiapkan tenaga pendidik dan kependidikan dan ahli Ekonomi Syariah yang berjiwa *islamic entrepreneurship inovatif* yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.
- b. Terwujudnya Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau mempunyai tradisi keilmuan pendidikan keguruan dan ahli ekonomi seiring perkembangan zaman
- c. Terwujudnya Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri

Indrapura Riau sebagai pusat pengembangan ilmu dan profesi di Indonesia.

- d. Terwujudnya Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau sebagai pusat pengembangan masyarakat yang damai dan sejahtera di Indonesia.

Visi dan misi STAI Sultan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau menjadi acuan utama untuk mencapai tujuan dalam kurun waktu yang ditentukan. Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut Program Studi Ekonomi Syari'ah menetapkan tujuan diantaranya :

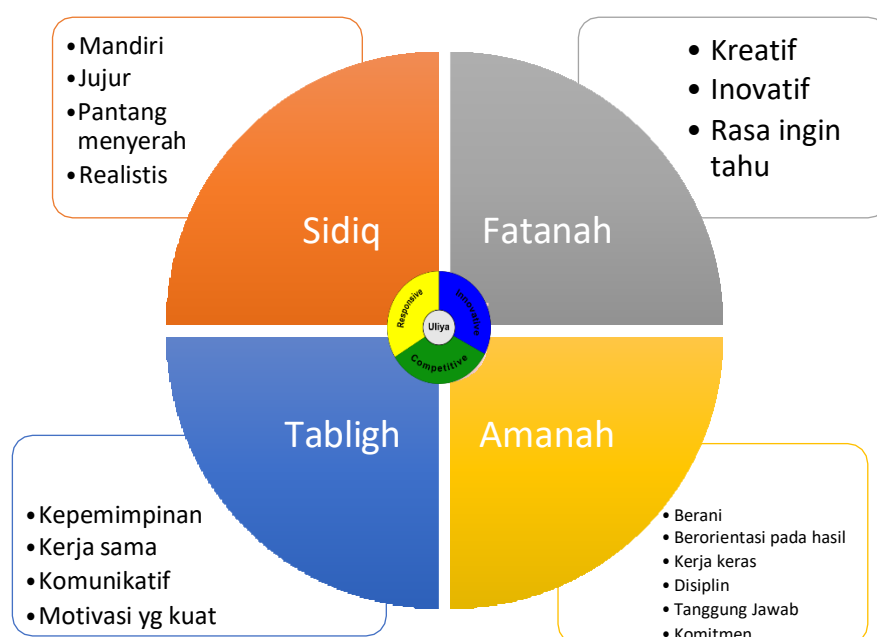
1. Menghasilkan sarjana Ekonomi Syari'ah yang bermutu dan profesional dan berjiwa Islami entrepreneurship inovatif dan berakhlak al-karimah.
2. Menghasilkan peneliti yang kompeten dan memiliki daya saing dalam bidang ekonomi Syari'ah mulai tingkat lokal sampai internasional.
3. Menghasilkan lulusan yang mampu mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu-ilmu ekonomi Syari'ah melalui pengabdian masyarakat.
4. Meningkatkan mutu tata kelola kelembagaan dan jumlah kerja sama Bidang Ekonomi Syariah di tingkat lokal, nasional maupun internasional.

4. Distingsi Keilmuan

STAI SUSHA Siak menjadikan *Islamic entrepreneurship* sebagai distingsi keilmuan yang diaplikasikan melalui paradigma sungai ilmu. Penetapan *Islamic entrepreneurship* ini, berdasarkan atas kajian empiris bahwa umat muslim, baik di Indonesia maupun di negara lainnya, mengalami *malaise*.

Entrepreneur atau kewirausahaan pada dasarnya bermakna *effort* atau upaya, sehingga tidak dapat dikonotasikan sebagai bisnis belaka. Jiwa dan semangat kewirausahaan bukan hanya milik para pengusaha (*business-man*) saja, melainkan juga milik para profesional dan peran apa saja dalam berbagai fungsi yang berbeda, apakah itu profesi guru/dosen, murid/mahasiswa, dokter, tentara, polisi, dan sebagainya. Oleh sebab itu, iatidak bersifat *given* atau keahlian genetik; melainkan sesuatu yang dapat dipelajari dan dilakukan oleh siapapun. Oleh sebab itu, STAI SUSHA Siak berupaya membentuk mentalitas kewirausahaan yang berbasiskan pada profesionalisme-spiritual (*entrepreneur based on spiritual-professionalism*) yang merupakan wujud dari visi keilmuan Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak, yaitu ULIYA.

Spiritual-professionalism merupakan simbol dari karakter kepribadian Nabi Muhammad saw. yang di dalam *sirah nabawiah* dijelaskan bagaimana Nabi memainkan peran: baik sebagai penggembala, pedagang, serta pemimpin peradaban dengan kekuatan spiritual dan profesionalitas. Adapun sifat dasar yang harus dimiliki dalam rangka meneladani hal tersebut adalah *siddiq, fathanah, amanah, tabligh*. Oleh sebab itu, STAI SUSHA Siak berusaha menghidupkan kembali pesan pokok yang dicontohkan Nabi untuk membangun satu kesadaran bahwa nilai-nilai ajaran Islam atau *Islamic spirituality* merupakan landasan utama dalam membangun sikap profesional. Gambar berikut menjelaskan proyeksi lulusan Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak: lulusan ULIYA yang memiliki mentalitas *entrepreneur based on spiritual-professionalism*.



Nilai-nilai dasar profesionalisme-spiritualitas tersebut diwujudkan dalam format kurikulum STAI SUSHA Siak dengan tetap mengacu pada Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNPT) dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Ada dua model pendekatan yang dikembangkan, yaitu: *Teaching System Model (TSM)* dan *Experience System Model (ESM)*. Pendekatan TSM diaplikasikan melalui dua

metode, yaitu: membentuk satu mata kuliah tertentu (*Islamic Entrepreneurship*) di seluruh program studi, dan memasukkan nilai-nilai *Islamic entrepreneurship* ke dalam materi perkuliahan.

Adapun pendekatan *experience system model*, diterapkan dengan: 1) membentuk pusat *studi Islamic entrepreneurship* sebagai bengkel penelitian dan pengembangan kewirausahaan (*Entrepreneur-Research Program*); 2) membangun pusat pelatihan (*training center*) yang mengembangkan model pelatihan kewirausahaan berbasis program studi. Namun, dalam penerapannya, mahasiswa diberikan kebebasan memilih bidang kewirausahaan yang diminatinya; 3) magang atau *experience studies* keberhasilan pengusaha-pengusaha di Jambi maupun daerah lain, sehingga bisa menjadi inspirasi bagi seluruh mahasiswa

Dengan demikian, visi keilmuan STAI SUSHA Siak tidak hanya dimaksudkan pada kajian normatif dan saintifik, tetapi juga berorientasi pada dunia praksis. STAI SUSHA Siak berharap mampu menjembatani *gap* antara dunia kampus dan kehidupan masyarakat. Secara perlahan, hal ini tentunya bisa menghapus persepsi bahwa kampus hanya tempat mempelajari teori; namun tidak mampu membumikan teori yang dipelajari tersebut

BAB II

KEBIJAKAN, TUJUAN, DAN MAKSUD MANUAL MUTU

SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI)

A. Kebijakan SPMI Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak

Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak ber’itikad menyediakan layanan tri darma perguruan tinggi yang memuaskan, bahkan melampaui kepuasan pelanggan (internal dan eksternal), dan bertekad melakukan inovasi terus menerus berbasis *entrepreneursip* Islam. Kebijakan tersebut diwujudkan dalam beberapa komitmen berikut:

1. STAI SUSHA Siak berkomitmen secara terus menerus menyediakan akses dan pemerataan pendidikan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat
2. STAI SUSHA Siak berkomitmen menyajikan layanan pendidikan dan pengajaran yang memenuhi bahkan melampau kebutuhan pelanggan, yang mengintegrasikan nilai
 - nilai keislaman, kemoderenan, dan kearifan lokal dalam melahirkan ulama intelektual berbudaya
3. STAI SUSHA Siak berkomitmen secara terus menerus meningkatkan mutu penelitian dan pengabdian masyarakat berbasis transintegrasi keilmuan dan semangat *entrepreneurhsip* Islam.
4. STAI SUSHA Siak berkomitmen menerapkan tatakelola kelembagaan bermutu, akuntabel, transparan, efisien, efektif, dan adil.
5. STAI SUSHA Siak berkomitmen meningkatkan mutu kerjasama kelembagaan dalam bidang tridarma perguruan tinggi berbasis luaran (*outcome*)

Untuk melaksanakan kebijakan mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak, manajemen berupaya memastikan seluruh warga kampus:

1. Mengerti dan memahami Kebijakan Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Sultann Syarif Hasyim Siak;
2. Menjamin terpenuhinya tuntutan mutu layanan pemangku kepentingan;
3. Mendukung penerapan Sistem Penjaminan Mutu STAI Sultan Syarif Hasyim Siak dan peraturan perundang-undangan;

4. Memastikan perbaikan dan peningkatan berkelanjutan terhadap Sistem

Manajemen Mutu STAI Sultan Syarif Hasyim Siak.

Adapun penjabaran Kebijakan SPMI STAI Sultan Syarif Hasyim Siak tertuang secara rinci pada Kebijakan SPMI STAI Sultan Syarif Hasyim Siak yang mencakup seluruh Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Standar Pendidikan dan Pengajaran, Standar Penelitian, dan Standar Pengabdian kepada Masyarakat), dan standar yang ditetapkan oleh STAI Sultan Syarif Hasyim Siak dalam rangka penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan tinggi di STAI Sultan Syarif Hasyim Siak, meliputi standar bidang akademik dan non-akademik, yaitu:

1. Kebijakan SPMI STAI Sultan Syarif Hasyim Siak terhadap masukan (mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, penunjang akademik, saranaprasarana dan sumber daya pendukung lainnya) untuk menjamin seluruh masukan dapat melalui proses yang bermutu sesuai standar masukan masing- masing.
2. Kebijakan SPMI STAI Sultan Syarif Hasyim Siak terhadap proses (kegiatan akademik tridharma Perguruan Tinggi dan kegiatan distingsi keilmuan *Islamic Entrepreneurship*, serta kegiatan non-akademik STAI Sultan Syarif Hasyim Siak.
3. Kebijakan SPMI terhadap Hasil (lulusan, hasil tridharma perguruan tinggi, serta hasil kegiatan non-akademik lainnya) sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan harapan kebutuhan masyarakat.

Bertitik tolak pada hal tersebut, pimpinan STAI Sultan Syarif Hasyim Siak menetapkan Kebijakan SPMI yang bertujuan:

1. Sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian bagi setiap unit kerja dalam merencanakan/menetapkan; melaksanakan program kerja dan anggaran; monitoring, evaluasi dan audit internal; pengendalian dan perbaikan/peningkatan mutu secara terus menerus (*continuous improvement*).
2. Sebagai rujukan bagi seluruh tenaga kependidikan dalam pelayanan dan pengelolaan bidang akademik dan non akademik dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan peran masing-masing sehingga dapat

memenuhi harapan dan kepuasan stakeholders internal dan eksternal.

3. Sebagai landasan dan arah dalam menentukan Standar SPMI, Manual Prosedur (MP), pelaksanaan/pemenuhan, pengendalian, dan pengembangan/peningkatan penjaminan mutu STAI Sultan Syarif Hasyim Siak.

Kebijakan SPMI ini hendaknya dijalankan secara konsisten dan bertanggung jawab oleh seluruh unsur pengelola baik pengelolaan bidang akademik maupun non-akademik, dengan mengacu pada Pedoman Standar SPMI yang telah ditetapkan.

Kebijakan SPMI STAI Sultan Syarif Hasyim Siak meliputi seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan, baik akademik maupun non-akademik. Kebijakan SPMI diterapkan mulai dari masukan (*input*), proses (*process*) sampai keluaran (*output & outcome*).

Penjelasan terkait Kebijakan SPMI STAI Sultan Syarif Hasyim Siak secara lengkap terdapat pada dokumen Kebijakan SPMI STAI Sultan Syarif Hasyim Siak.

B. Tujuan dan Maksud Manual SPMI Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak

Sistem Penjaminan Mutu STAI Sultan Syarif Hasyim Siak bertujuan menjamin pemenuhan Standar Pendidikan Tinggi secara sistemik dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi berfungsi mengendalikan penyelenggaraan pendidikan tinggi oleh perguruan tinggi untuk mewujudkan pendidikan tinggi yang bermutu.

Penjaminan mutu pendidikan tinggi merupakan program yang penting dan wajib dilaksanakan oleh semua institusi penyelenggara pendidikan tinggi berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Adapun pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan tinggi telah dituang dan diatur dalam Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 dan dioperasionalkan ke dalam Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Peraturan Menteri Ristek Dikti Nomor 62 Tahun 2016

tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.

Pelaksanaan dan implementasi sistem penjaminan mutu merupakan aspek yang menentukan untuk meningkatkan daya saing perguruan tinggi. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi terdiri atas: Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI); dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). SPMI direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, dikendalikan, dan dikembangkan oleh STAI Sultan Syarif Hasyim Siak dan SPME direncanakan, dilaksanakan, dievaluasikan, dikendalikan, dan dikembangkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan/atau Lembaga Akreditasi Mandiri (LAMEMBA) melalui akreditasi sesuai dengan kewenangan masing-masing dan/atau Lembaga sertifikasi lainnya.

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) STAI Sultan Syarif Hasyim Siak mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT). Pengelolaan Pendidikan Tinggi menempatkan akuntabilitas, evaluasi, akreditasi dan otonomi pada setiap sudut *tetrahedron* sebagai prinsip dasar dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi, sedangkan kualitas ditepatkan pada pusatnya. Ini bermakna bahwa mutu adalah pusat dari penerapan keempat prinsip pengelolaan pendidikan tinggi dalam *tetrahedron* tersebut.

Kewenangan otonomi pada pendidikan tinggi menuntut prasyarat penerapan *Good University Governance* (GUG) terlebih dahulu, terutama dalam aspek akuntabilitas dan transparansi, telah disadari bersama bahwa perbaikan dan penjaminan mutu dapat menjadi titik awal untuk mewujudkan akuntabilitas dan transparansi dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan *Good University Governance* (GUG) di STAI Sultan Syarif Hasyim Siak, maka penerapan Sistem Penjaminan Mutu merupakan suatu keharusan.

C. Ruang Lingkup Manual Mutu

Sistem Penjaminan Mutu (SPMI) STAI Sultan Syarif Hasyim Siak menggunakan standar mutu yang ditetapkan mengacu kepada Peraturan Menteri Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi sebanyak 24 standar dan dapat ditambah dengan Standar lain yang menunjang kinerja Tridharma Perguruan Tinggi. Adapun standar mutu yang diterapkan di STAI Sultan Syarif Hasyim Siak sebanyak 14 Standar Mutu.

Luas lingkup Manual Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) STAI Sultan Syarif Hasyim Siak ini berlaku saat Standar Mutu STAI Sultan Syarif Hasyim Siak Jambi dirancang, dirumuskan dan ditetapkan. Adapun Standar yang ditetapkan adalah (1) Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang terdiri dari 8 Standar; (2) Standar Nasional Penelitian terdiri dari 8 Standar; dan (3) Standar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat yang terdiri dari 8 Standar. Total Standar Mutu SPMI yang ditetapkan di STAI Sultan Syarif Hasyim Siak berjumlah 14 Standar, dengan rincian sebagai berikut:

1. Standar Nasional Pendidikan yang terdiri dari:
 1. Standar kompetensi lulusan;
 2. Standar isi pembelajaran;
 3. Standar proses pembelajaran;
 4. Standar penilaian pembelajaran;
 5. Standar dosen dan tenaga kependidikan;
 6. Standar sarana dan prasarana pembelajaran;
 7. Standar pengelolaan pembelajaran; dan
 8. Standar pembiayaan pembelajaran.
2. Standar Nasional Penelitian yang terdiri dari:
 1. Standar hasil penelitian;
 2. Standar isi penelitian;
 3. Standar proses penelitian;
 4. Standar penilaian penelitian;

5. Standar peneliti;
3. Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat yang terdiri dari:
 1. Standar hasil pengabdian kepada masyarakat;
 2. Standar isi pengabdian kepada masyarakat;
 3. Standar proses pengabdian kepada masyarakat;
 4. Standar penilaian pengabdian kepada masyarakat;
 5. Standar pelaksana pengabdian kepada masyarakat;

Adapun Target pencapaian Standar Mutu SPMI STAI Sultan Syarif Hasyim Siak menggunakan sasaran mutu untuk mencapai indikator kinerja sistem penjaminan mutu eksternal (SPME). Adapun indikator sasaran mutu eksternal sebagai berikut:

1. Standar Akreditasi Institusi dan Program Studi dari BAN PT STAI Sultan Syarif Hasyim Siak
2. Standar Zona Integritas (ZI) dari Inspektorat Kemenag RI

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) STAI Sultan Syarif Hasyim Siak memiliki siklus kegiatan yang terdiri atas:

1. Penetapan Standar Pendidikan Tinggi yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi merupakan kegiatan penentuan standar/ukuran;
2. Pelaksanaan Standar Pendidikan Tinggi yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi merupakan kegiatan pemenuhan standar/ukuran;

3. Evaluasi pelaksanaan Standar Pendidikan Tinggi yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi merupakan kegiatan pembandingan antara luaran kegiatan pemenuhan standar/ukuran dengan standar/ukuran yang telah ditetapkan ;
4. Pengendalian pelaksanaan Standar Pendidikan Tinggi yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi merupakan kegiatan analisis penyebab standar/ukuran yang tidak tercapai untuk dilakukan tindakan koreksi; dan
5. Peningkatan Standar Pendidikan Tinggi yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi merupakan kegiatan perbaikan standar/ukuran agar lebih tinggi dari standar/ukuran yang telah ditetapkan.

Target pencapaian standar mutu menggunakan sasaran mutu yang digunakan untuk mencapai indikator kinerja sistem penjaminan mutu eksternal. Sasaran mutu menggunakan 7 standar mutu akreditasi, Mekanisme kerja penjaminan mutu internal STAI Sultan Syarif Hasyim Siak

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) STAI Sultan Syarif Hasyim Siak memiliki siklus kegiatan yang terdiri atas:

1. Penetapan Standar Pendidikan Tinggi yang Ditetapkan oleh Perguruan Tinggi merupakan kegiatan penentuan standar/ukuran;
2. Pelaksanaan Standar Pendidikan Tinggi yang Ditetapkan oleh Perguruan Tinggi merupakan kegiatan pemenuhan standar/ukuran;
3. Evaluasi pelaksanaan Standar Pendidikan Tinggi yang Ditetapkan oleh Perguruan Tinggi merupakan kegiatan pembandingan antara luaran kegiatan pemenuhan standar/ukuran dengan standar/ukuran yang telah ditetapkan ;
4. Pengendalian pelaksanaan Standar Pendidikan Tinggi yang Ditetapkan oleh Perguruan Tinggi merupakan kegiatan analisis penyebab standar/ukuran yang tidak tercapai untuk dilakukan tindakan koreksi; dan
5. Peningkatan Standar Pendidikan Tinggi yang Ditetapkan oleh Perguruan Tinggi merupakan kegiatan perbaikan standar/ukuran agar lebih tinggi dari standar/ukuran yang telah ditetapkan.

D. Acuan Normatif

Adapun acuan normatif manual mutu SPMI STAI Sultan Syarif Hasyim Siak, sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336)
4. Peraturan Pemerintah RI No 7 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah No.4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
6. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
7. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi No. 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi
8. Permenristek Dikti No. 32 Tahun 2016 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi
9. Permenristek Dikti No. 61 Tahun 2016 tentang Pangkalan Data Pendidikan Tinggi
10. Peraturan BAN PT Nomor 2 Tahun 2017 tentang Sistem Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi
11. Peraturan BAN PT No. 4 Tahun 2017 tentang Kebijakan Penyusunan Instrumen Akreditasi
12. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2017 tentang Organisasi Tata Kerja STAI Sultan Syarif Hasyim Siak

Istilah dan Definisi Dalam manual mutu ini, istilah-istilah serta definisi yang dipakai berkaitan dengan sistem manajemen mutu adalah istilah dan definisi yang dimuat dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Definisi dan istilah teknis yang terkait dengan pelaksanaan penyelenggaraan proses pendidikan di STAI Sultan Syarif Hasyim Siak didasarkan pada peraturan dan perundang-undangan yang

berlaku serta dijelaskan dalam prosedur atau dokumen lain yang terkait, sebagai berikut:

1. Mutu pendidikan tinggi adalah tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan Standar Pendidikan Tinggi yang terdiri atas Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Standar Pendidikan Tinggi yang Ditetapkan oleh Perguruan Tinggi.
2. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi adalah kegiatan sistemik untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan.
3. Sistem Penjaminan Mutu Internal yang selanjutnya disingkat SPMI, adalah kegiatan sistemik penjaminan mutu pendidikan tinggi oleh setiap perguruan tinggi secara otonom untuk mengendalikan dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan.
4. Sistem Penjaminan Mutu Eksternal, yang selanjutnya disingkat SPME, adalah kegiatan penilaian melalui akreditasi untuk menentukan kelayakan dan tingkat pencapaian mutu program studi dan perguruan tinggi
5. Pangkalan Data Pendidikan Tinggi adalah kumpulan data penyelenggaraan pendidikan tinggi seluruh perguruan tinggi yang terintegrasi secara nasional.
6. Standar Nasional Pendidikan Tinggi adalah satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan ditambah dengan Standar Nasional Penelitian dan Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat.
7. Standar Pendidikan Tinggi yang Ditetapkan oleh Perguruan Tinggi adalah sejumlah standar pada perguruan tinggi yang melampaui Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
8. Perguruan Tinggi yang selanjutnya disingkat PT, adalah satuan pendidikan yang

menyelenggarakan pendidikan tinggi

9. Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, yang selanjutnya disingkat BAN-PT, adalah badan yang dibentuk oleh Pemerintah untuk melakukan dan mengembangkan akreditasi perguruan tinggi secara mandiri.
10. Kebijakan: pernyataan tertulis yang menjelaskan pemikiran, sikap, pandangan dari institusi tentang sesuatu hal;
11. Kebijakan SPMI: pemikiran, sikap, pandangan universitas mengenai SPMI yang berlaku di STAI;
12. Manual SPMI: dokumen tertulis berisi petunjuk praktis tentang bagaimana menjalankan atau melaksanakan SPMI;
13. Standar SPMI: dokumen tertulis berisi kriteria, patokan, ukuran, spesifikasi, mengenai sesuatu yang harus dicapai / dipenuhi;
14. Evaluasi Diri: kegiatan setiap unit dalam universitas secara periodik untuk memeriksa, menganalisis, dan menilai kinerjanya sendiri selama kurun waktu tertentu untuk mengetahui kelemahan dan kekurangannya;
15. Audit SPMI: kegiatan rutin setiap akhir tahun akademik yang dilakukan oleh auditor internal universitas untuk memeriksa pelaksanaan SPMI dan mengevaluasi apakah seluruh standar SPMI telah dicapai/dipenuhi oleh setiap unit dalam lingkungan universitas
Merancang Standar: merupakan olah pikir untuk menghasilkan standar yang diperlukan untuk mengembangkan SPMI
STAI Sultan Syarif Hasyim Siak merujuk pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT);
16. Merumuskan standar: kegiatan menuliskan isi setiap standar ke dalam bentuk dokumen yang lengkap dan utuh dengan menggunakan rumus *Audience, Behaviour, Competence*, dan *Degree*;
17. Menetapkan Standar: tindakan berupa persetujuan untuk disahkan oleh Senat Kampus dan kemudian pengesahan oleh pejabat yang berwenang di lingkungan universitas sehingga dicatat sebagai standar yang dinyatakan berlaku sejak tanggal ditetapkan;
18. Studi Pelacakan: upaya pelacakan oleh unit yang berwenang untuk

mengetahui apakah standar telah diberlakukan telah dijalankan di seluruh unit fungsi, melalui monitoring dan evaluasi atau menggunakan audit.

19. Review standar: mekanisme pembaruan (up date) sebuah standar untuk menyesuaikan dengan standar yang lain, dengan peraturan perundangan, atau dengan peningkatan mutu pada sebuah standar atau standar yang lain.
20. SOP: prosedur standar yang harus diikuti oleh manajemen dalam melaksanakan kegiatan layanannya untuk kepuasan konsumen.
21. Monitoring dan Evaluasi: mekanisme dan prosedur standar yang dilakukan manajemen secara periodik untuk memastikan bahwa pelaksanaan layanan telah sesuai dengan standar yang ditetapkan.
22. Evaluasi Diri: kegiatan setiap unit dalam kampus secara periodik untuk memeriksa, menganalisis, dan menilai kinerjanya sendiri selama kurun waktu tertentu untuk mengetahui kelemahan dan kekurangannya berdasarkan standar yang ditetapkan.
23. Audit: mekanisme standar yang dilakukan manajemen secara tidak terjadwal untuk memastikan bahwa pelaksanaan layanan telah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

BAB III

MANUAL SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI)

A. Luas Lingkup Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak

1. Manual Penetapan Standar SPMI

Penyusunan tiap standar di STAI Sultan Syarif Hasyim Siak perlu mengikuti suatu mekanisme penetapan dan pemenuhan standar yang bersifat khusus sesuai jenis standar. Namun demikian, secara umum, penetapan dan pemenuhan standar mutu harus dilakukan mengikuti mekanisme yang akan diuraikan berikut ini.

- a. Standar mutu yang disusun harus mengacu pada Visi, Misi dan Tujuan STAI Sultan Syarif Hasyim Siak serta dirumuskan dengan mempertimbangkan kondisi dan kemampuan unit kerja.
- b. Standar mutu disusun dan ditetapkan secara berjenjang, mulai dari tingkat Institusi, dan jurusan/program studi, lab/bagian, dan seterusnya sesuai kebutuhan.
- c. Tiap jenjang unit kerja yang akan menetapkan standar perlu melakukan kajian peraturan dan perundang-undangan yang berlaku terkait dengan standar yang akan disusun.
- d. Dasar perumusan standar dapat berupa peraturan perundang-undangan terkait, hasil evaluasi diri tentang kinerja yang sedang berjalan, masukan dari *stakeholders*, hasil *benchmarking*, dan atau hasil studi pelacakan (*tracer study*).
- e. Standar yang akan ditetapkan oleh suatu unit kerja tidak boleh bertentangan dengan standar mutu sejenis atau yang terkait yang telah ditetapkan oleh unit kerja pada jenjang di atasnya.
- f. Unit kerja yang akan menetapkan standar perlu melakukan evaluasi diri terkait dengan standar yang akan disusun dan ditetapkan.
- g. Unit kerja membentuk tim sesuai dengan jenis standar yang akan disusun beranggota antara lain unsur pemimpin unit kerja, unsur dosen, tenaga kependidikan. Jika diperlukan, tim juga dapat menyertakan *stakeholders*

eksternal, yang disetujui oleh pemimpin unit kerja penyusun standar.

- h. Tim melakukan analisis kebutuhan standar untuk menentukan ruang lingkup, jenis dan kriteria standar. Analisis kebutuhan juga dapat dilakukan berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi kinerja pada siklus penjaminan mutu sebelumnya.
- i. Sebelum ditetapkan, standar perlu disosialisasikan untuk mendapat umpan balik dan diuji peluang implementabilitasnya sehingga benar-benar dapat digunakan sebagai acuan dalam implementasi SPMI.
- j. Standar mutu perlu disahkan oleh pemimpin unit kerja dan pemimpin unit kerja pada jenjang di atasnya, kecuali standar pada tingkat Institusi.
- k. Standar pada tingkat jurusan disahkan oleh Ketua Jurusan setelah mendapat persetujuan Senat Kampus.
- l. Standar pada tingkat Institusi disahkan oleh pimpinan Ketua STAI Sultan Syarif Hasyim Siak setelah mendapat persetujuan Senat Kampus.
- m. Setelah disahkan, standar harus disosialisasikan dan dipublikasikan secara terbuka kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
- n. Perumusan standar harus mengikuti kaidah ABCD (*Audience*, *Behaviour*, *Competence*, dan *Degree*) yang berarti:
 - Audience*: menyebutkan siapa pelaku atau pengelola standar, siapa yang bertanggungjawab/ditugasi dalam pencapaian standar tersebut.
 - Behaviour*: menjelaskan kondisi/keadaan, tindakan, perilaku yang bersifat “*should be*” yang harus selalu dapat diukur.
 - Competence*: menjelaskan target/sasaran/tugas/materi/objek dalam perilaku (*behaviour*) yang telah dirumuskan.
 - Degree*: menetapkan waktu/periode yang harus dicapai untuk mencapai atau melakukan tindakan/perilaku pada standar tersebut. Jika standar dinyatakan dalam struktur kalimat lengkap, A adalah subjek, B berada pada predikat, C menempati posisi objek dan D adalah keterangan.

2. Manual Pelaksanaan Standar SPMI Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak.

Dalam upaya pelaksanaan dan pemenuhan standar yang telah ditetapkan, tiap unit kerja yang telah menetapkan standar mutu perlu melaksanakan mekanisme sebagai berikut.

- a. Tiap unit kerja perlu menyusun kebijakan yang terstruktur agar mampu menjalankan fungsi dan tugasnya untuk melaksanakan berbagai program dan kegiatan dalam rangka mencapai standar yang telah ditetapkan.
- b. Kebijakan yang disusun untuk keperluan tersebut harus sejalan dan sesuai dengan kebijakan terkait yang telah ditetapkan oleh unit kerja pada jenjang di atasnya.
- c. Tiap pemimpin unit kerja berkomitmen dan secara konsisten mengacu pada pencapaian standar-standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatan di unit kerjanya.
- d. Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi tiap unit kerja, pemimpin unit kerja perlu memastikan efektivitas pelaksanaan pemantauan dan evaluasi untuk menjamin pencapaian standar-standar kinerja dan standar mutu yang ditetapkan.
- e. Hasil pemantauan dan evaluasi kinerja dianalisis dan ditindaklanjuti secara sistematis untuk mengupayakan perbaikan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan.
- f. Keseluruhan tindakan pemenuhan standar harus didokumentasikan secara efektif, efisien dan sistematis.

3. Manual Evaluasi (Pelaksanaan) Standar SPMI STAI Sultan Syarif Hasyim Siak

Evaluasi pelaksanaan dilakukan untuk mengevaluasi arah SPMI. Evaluasi Kebijakan SPMI harus dilaksanakan secara keseluruhan, tiap empat tahun sekali. Sementara itu, evaluasi implementasi SPMI dilakukan tiap semester untuk akademik dan tiap tahun untuk non akademik, baik dalam bentuk laporan BKD maupun dalam bentuk lain yang disepakati. Evaluasi kesesuaian mutu, baik standar maupun prosedur, dilakukan melalui pelaksanaan audit mutu dan

evaluasi diri untuk mengukur *gap* mutu. Evaluasi dalam satu siklus mencakup tujuh komponen berikut.

- a. Kebijakan SPMI, merupakan aspek yang dievaluasi secara mendasar tentang arah dan sasaran mutu dalam Kebijakan SPMI. Kebijakan SPMI dipengaruhi oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku, perkembangan visi, misi serta pencapaian Renstra STAI Sultan Syarif Hasyim Siak.
- b. Manual Mutu, berupa dokumen yang menjabarkan pengorganisasian dan prosedur pelaksanaan pada tingkat kampus, jurusan/bagian dan program studi, termasuk di dalamnya adalah pejabat/personalia untuk melaksanakan prosedur tersebut.
- c. Standar SPMI, berupa dokumen mutu yang harus dapat diukur atau dinilai, dan merupakan hasil kesepakatan bersama. Standar mutu, baik akademik maupun manajemen, yang ditetapkan merupakan acuan target dalam penyelenggaraan proses-proses dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan akademik dan manajemen. Standar mutu bukan merupakan upaya untuk menyeragamkan keluaran/output. Keberadaan standar mutu lebih diharapkan menjadi dorongan untuk meraih kinerja (*performance*) terbaik dari tiap individu, unit kerja, dan Unsri secara keseluruhan. Standar Mutu Akademik dan Standar Mutu Manajemen mencakup standar masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) dan dapat bersifat kuantitatif maupun kualitatif.
- d. Pemantauan dan Audit Mutu Internal, meliputi audit kepatuhan yang secara internal dilakukan oleh tingkat Kampus dan tingkat Jurusan untuk unit-unit di bawahnya dilakukan oleh unit tingkat di atasnya ataupun unit terkait.
- e. Evaluasi diri, dilakukan oleh unit pelaksana akademik (jurusan/bagian dan program studi).
- f. Rumusan Koreksi atau Rekomendasi Tindakan Perbaikan, didasarkan pada temuan hasil kegiatan monitoring dan Audit Mutu Internal.
- g. Implementasi program dan kegiatan untuk Peningkatan Mutu Berkelanjutan (*Continuous Quality Improvement*) di semua jenjang unit pelaksanaan akademik. Tahap pemantauan dan evaluasi ketercapaian standar salah satunya dicapai

melalui pelaksanaan audit mutu internal.

Audit mutu internal harus dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan di STAI Sultan Syarif Hasyim Siak berjalan sesuai dengan rencana, dengan prosedur yang benar, dan mengarah pada pencapaian standar yang telah ditentukan. Mekanisme audit internal yang perlu diperhatikan dalam rangka implementasi SPM adalah sebagai berikut.

- a. Audit internal dapat dilakukan pada aspek akademik maupun non akademik. Audit mutu internal (AMI) terkait dengan kegiatan akademik dan Audit non akademik oleh Satuan Pengawas Internal. Audit Mutu Internal (AMI) merupakan audit yang wajib dilaksanakan pada semua program studi dan penyenggara program pendidikan lainnya.
- b. Audit internal non-akademik dilaksanakan sesuai kebutuhan manajemen, sedikitnya satu tahun sekali.
- c. Khusus AMI, harus diselenggarakan minimal satu kali dalam satu tahun oleh kampus.
- d. Cakupan Audit Mutu Internal ditetapkan berdasarkan hasil audit sebelumnya dan hasil evaluasi diri, atau atas keperluan tertentu.
- e. STAI Sultan Syarif Hasyim Siak harus melakukan audit kepada seluruh unit kerja sedikitnya satu kali dalam satu tahun.
- f. Hanya personal yang telah mendapat kewenangan audit yang dapat melakukan audit atas koordinasi LPM atau Pengendali Sistem Mutu Jurusan.
- g. Kewenangan ini dinyatakan dalam bentuk Sertifikat Auditor yang diterbitkan oleh Ketua.
- h. Hasil dan rekomendasi audit mutu internal harus ditindaklanjuti oleh pemimpin unit kerja dan tindak lanjut rekomendasi yang dilakukan dilaporkan kepada pemimpin unit kerja pada jenjang di atasnya.
- i. Laporan audit internal harus dapat diakses oleh pemimpin unit kerja yang

diaudit serta pemimpin unit kerja pada jenjang di atasnya.

- j. Kampus, Jurusan dan pemimpin Lembaga Penelitian dan Lembaga Pengabdian Kepada masyarakat perlu menyusun mekanisme yang efektif untuk menyampaikan hasil audit internal kepada pihak yang berkepentingan, termasuk para pengelola program studi/jurusan, dosen dan senat Kampus.
- k. Mekanisme rinci pelaksanaan audit mutu harus diuraikan pada Standar Prosedur Operasional Audit Mutu Internal. Hasil audit mutu internal dapat berupa:
 - a. Pelaksanaan standar mencapai standar dikti yang telah ditetapkan
 - b. Pelaksanaan standar melampaui standar dikti yang telah ditetapkan
 - c. Pelaksanaan standar belum mencapai standar dikti yang telah ditetapkan
- l. Pelaksanaan standar menyimpang standar dikti yang telah ditetapkan
- l. Hasil audit mutu internal yang didapat, selanjutnya STAI SUSHA Siak harus melakukan tindakan pengendalian (pelaksanaan) standar SPMI

4. Manual Pengendalian (Pelaksanaan) Standar SPMI STAI SUSHA Siak

Pengendalian standar dilaksanakan dengan prinsip umum yaitu untuk memastikan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan di STAI Sultan Syarif Hasyim Siak berpedoman pada pencapaian standar dan dengan mengikuti prosedur yang disepakati. Perubahan standar hanya dapat dilakukan melalui mekanisme yang telah ditetapkan dalam Penyusunan dan Penetapan Standar. Kemudian, untuk mengendalikan standar, semua unit yang ada di lingkungan STAI Sultan Syarif Hasyim Siak perlu menetapkan secara sah standar-standar yang diberlakukan. Dalam Pelaksanaan Standar, tahap pemantauan dan evaluasi penerapan standar merupakan tahap penting yang menjadi bagian dari aspek Pengendalian Standar. Selain memantau dan mengevaluasi kesesuaian pelaksanaan standar, pemimpin unit dapat menggunakan hasil pemantauan dan evaluasi tersebut untuk mengendalikan standar yang telah ditetapkan. Tahap ini mencakup tiga hal yaitu: a) pemantauan, evaluasi pelaksanaan dan pengukuran ketercapaian standar; b) upaya perbaikan, serta c) pengembangan dan peningkatan standar.

Ketiga hal ini bersifat siklus (Gambar 2) dan dilakukan secara berkesinambungan dan konsisten. Siklus-siklus ini pada akhirnya akan mewujudkan konsep Kaizen (perbaikan dan peningkatan berkelanjutan).

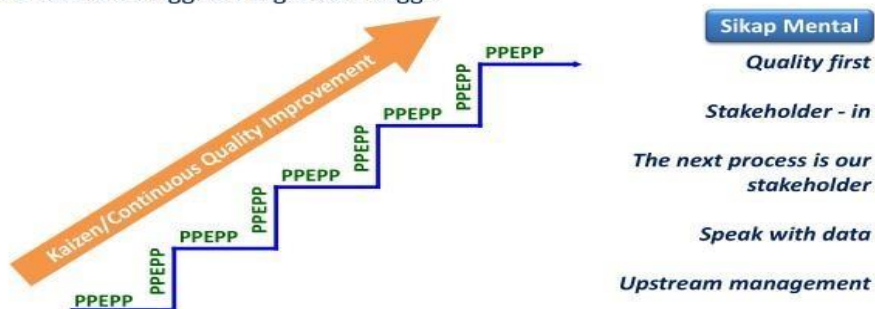


Gambar 2. Siklus Pengendalian dan Peningkatan Standar Mutu

5. Manual Peningkatan Standar SPMI STAI Sultan Syarif Hasyim Siak

Adapun Siklus Implementasi penjaminan mutu dilakukan dengan tahap (Gambar 3) sebagai berikut: a) penetapan Manual Mutu, b) penetapan Standar Mutu, c) pemantauan dan audit mutu internal, d) pelaksanaan evaluasi diri secara sistematis dan berkala, e) penyusunan Rekomendasi Tindakan Perbaikan (Rumusan Koreksi), dan f) pelaksanaan program dan kegiatan untuk peningkatan mutu secara berkelanjutan.

PPEPP (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan) akan menghasilkan *kaizen* atau *continuous quality improvement* mutu Pendidikan Tinggi di Perguruan Tinggi.



Gambar 3. Siklus Peningkatan Standar Mutu

Pencapaian Standar Mutu seperti yang digambarkan pada Gambar 3, ditetapkan melalui penerapan SPMI didasarkan pada dua prinsip utama: peningkatan/perbaikan proses yang berkesinambungan (*continuous improvement*) dan peningkatan standar mutu yang berkelanjutan (*sustainable quality*).

Penerapan prinsip *continuous improvement* melalui mekanisme PPEPP, sedangkan prinsip *sustainable quality* dilaksanakan melalui mekanisme siklus Kendali. Penerapan PPEPP secara konsisten akan mewujudkan Kaizen (perbaikan terus-menerus) pada mutu pendidikan tinggi. Peningkatan mutu secara berkelanjutan dilaksanakan melalui siklus PPEPP yang berulang kali dan juga berkelanjutan.

B. Rincian tentang hal yang harus dikerjakan.

Hal-hal yang harus dikerjakan seperti yang digambarkan pada Gambar, diatur dalam *Standard Operational Procedures* (SOP) untuk setiap unit kerja. SOP mengatur tentang bagaimana mengerjakan setiap standar mutu dan sasaran mutu sesuai dengan lingkup wewenang dan tugasnya masing-masing.

C. Pihak yang bertanggungjawab disesuaikan dengan Penetapan Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan (PPEPP) STAI Sultan Syarif Hasyim Siak

Tim Penjaminan Mutu STAI Sultan Syarif Hasyim Siak sebagai perancang dan koordinator dengan melibatkan pimpinan dan semua unit, dosen, tenaga kependidikan sesuai dengan tugas, kewenangan dan bidang keahlian mulai dari tingkat Kampus, Program Studi dan Unit teknis di lingkungan STAI Sultan Syarif Hasyim Siak.

1. Tingkat Institusi

- a. Organisasi penjaminan mutu akademik di tingkat Institusi terdiri atas Senat Akademik (SA), Pimpinan kampus dan Lembaga Penjaminan Mutu (LPM)
- b. Senat Akademik (SA) adalah badan normatif tertinggi di bidang akademik. Senat Akademik beranggotakan antara lain: Ketua, Wakil ketua, Ketua Prodi, Ketua Lembaga, dan perwakilan Prodi. Tugas Senat Akademik antara lain:
 - 1) menyusun Kebijakan Akademik, mengesahkan gelar, serta peraturan-

peraturan program diploma;

- 2) menyusun kebijakan penilaian prestasi dan etika akademik, kecakapan, serta integritas kepribadian sivitas akademika;
- 3) merumuskan norma dan tolok ukur penyelenggaraan universitas;
- 4) merumuskan peraturan pelaksanaan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan;
- 5) memberi masukan kepada Pimpinan kampus dalam penyusunan rencana strategis serta rencana kerja dan anggaran;
- 6) melaksanakan pengawasan mutu akademik dalam penyelenggaraan kampus;
- 7) merumuskan tata tertib kehidupan kampus.

c. Pimpinan Kampus adalah ketua yang dibantu oleh para Wakil ketua. Pimpinan Kampus bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat. Ketua menetapkan peraturan, kaidah, dan tolok ukur penyelenggaraan kegiatan akademik secara umum. ketua mengangkat pimpinan Jurusan dan pimpinan unit-unit yang berada dibawahnya. Atas persetujuan senat akademik, Pimpinan kampus dapat mendirikan, membubarkan, dan/atau menggabungkan prodi- prodi yang mengelola dan melaksanakan satu atau lebih program studi yang dapat tersusun atas jurusan/bagian, dan unit-unit pelaksana akademik lainnya.

d. Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga bertanggungjawab atas penyelenggaraan pendidikan, peningkatan mutu akademik, dan penyelenggaraan jaminan mutu akademik. Wakil ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga menyusun Kebijakan ketua yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Wakil ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga menformulasikan prosedur yang tepat dalam pemantauan dan penilaian terhadap efektivitas penyelenggaraan kegiatan akademik serta pelaksanaan sistem penjaminan mutu. Dalam melaksanakan penjaminan mutu akademik Wakil ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga didukung oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) yang dibentuk

dengan SK Ketua.

- e. Lingkup kerja LPM mencakup semua program studi, strata pendidikan (diploma, sarjana dan pascasarjana), serta pengelola program studi (jurusan/bagian). LPM bertugas untuk:
 - 1) Merencanakan dan melaksanakan sistem penjaminan mutu akademik secara keseluruhan di STAI Sultan Syarif Hasyim Siak;
 - 2) Membuat perangkat yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan sistem penjaminan mutu akademik;
 - 3) Memonitor pelaksanaan sistem penjaminan mutu akademik;
 - 4) Melakukan audit dan evaluasi pelaksanaan sistem penjaminan mutu akademik;
 - 5) Melaporkan secara berkala pelaksanaan sistem penjaminan mutu akademik di STAI Sultan Syarif Hasyim Siak.
- f. Lembaga Penjaminan Mutu melaksanakan fungsi pelayanan dalam bidang:
 - 1) *Training*, konsultasi, pendampingan dan kerjasama di bidang penjaminan mutu akademik;
 - 2) Pengembangan sistem informasi penjaminan mutu akademik;
 - 3) Pengembangan dan pelaksanaan sistem penjaminan mutu akademik yang sesuai dengan keadaan sosial-budaya kampus STAI Sultan Syarif Hasyim Siak;
 - 4) Pengembangan dan pelaksanaan audit mutu akademik internal di STAI Sultan Syarif Hasyim Siak.
- g. Ketua LPM bertanggung jawab dalam menyiapkan dan menyusun manual mutu akademik dan manual prosedur yang sesuai dengan kebijakan akademik, standar akademik, peraturan yang berlaku, serta selaras dengan keadaan sosial-budaya kampus STAI Sultan Syarif Hasyim Siak.
- h. LPM bertanggung jawab atas terlaksananya audit mutu akademik yang memeriksa kepatuhan pelaksanaan akademik dengan Standar Akademik, Manual Mutu Akademik dan Manual Prosedur.

BAB IV

MEKANISME KERJA MANUAL SPMI

A. Manual Penetapan Standar SPMI

1. Konteks Organisasi STAI Sultan Syarif Hasyim Siak

STAI Sultan Syarif Hasyim Siak merupakan Perguruan Tinggi Islam keagamaan di Kabupaten Siak. Kehadirannya merupakan ikhtiar para ulama dalam melahirkan ilmuwan Islam yang memiliki integritas akhlak. Sebagai organisasi yang berada di bawah Kementerian Agama, STAI Sultan Syarif Hasyim Siak hadir membawa misi untuk mencerdaskan anak bangsa melalui pendidikan dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam *rahmatan lil alamin*, nilai-nilai Pancasila, serta budaya bangsa.

STAI Sultan Syarif Hasyim Siak berada di lingkungan masyarakat yang sangat heterogen, plural, dan berkembang. Keberadaan STAI Sultan Syarif Hasyim Siak sebagai salah satu perguruan tinggi keagamaan Islam di Siak, menjadi salah satu alternatif pendidikan bagi masyarakat Islam (khususnya) kelompok menengah yang ingin memperdalam pengetahuan keislaman sesuai dengan minat. Saat ini STAI Sultan Syarif Hasyim Siak telah menjadi salah satu dari 36 perguruan tinggi keagamaan Islam di kopertais yang bermerekkan STAI.

2. Analisis Kekuatan dan Kelemahan (Isu Internal)

Dari pemaparan kondisi dan pencapaian STAI Sultan Syarif Hasyim Siak di atas, di bawah ini akan disajikan hasil analisis strategis dengan pendekatan analisis SWOT yang akan memetakan Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*weaknesses*), Peluang (*opportunities*) dan Tantangan (*threats*) yang dihadapi STAI Sultan Syarif Hasyim Siak berikut. Berdasarkan Indikator Kinerja Utama dan Indikator Kinerja Tambahan dipaparkan diatas serta strategi pengembangan dan perbaikan yang dapat dilakukan kajian mendalam untuk evaluasi capaian kinerja dengan metode analisis SWOT. Bidang kemahasiswaan dapat dianalisis SWOT adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strength*)

- a. Adanya pemberian kebijakan beasiswa kepada mahasiswa yang berprestasi dan mahasiswa secara ekonomi kurang mampu.
- b. Jatak Tempuh lebih dekat dari domisili mahasiswa.
- c. Program Studi Ekonomi Syari'ah memiliki layanan kemahasiswaan dalam bidang penalaran, minat dan bakat, bimbingan karir dan kewirausahaan, serta dalam bidang kesejahteraan.

- d. Program Studi Ekonomi Syari'ah memiliki layanan bimbingan konseling, layanan beasiswa, dan layanan kesehatan.

2. Kelemahan (Weakness)

- a. Jumlah penerimaan kuota mahasiswa baru masih terbentur oleh terbatasnya ruang kelas dan sarana prasarana.
- b. Belum tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk mahasiswa berkebutuhan khusus. (tuna rungu dikarenakan belum mempunyai interpreter)
- c. Sarana dan prasarana masih belum mencukupi dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti lapangan basket dan lapangan bola kaki
- d. Masih rendahnya performa dan komunikasi sebagian lulusan Program Studi Ekonomi Syari'ah.

3. Peluang (Opportunities)

- a. Banyaknya pendaftar sebagai mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari'ah sehingga dapat memperluas rekrutmen mahasiswa baru.
- b. Kemungkinan adanya penambahan mahasiswa baru dari sekolah-sekolah menengah atas karena adanya hubungan kerjasama dengan sekolah-sekolah tersebut.
- c. Terjadinya pergeseran cara pandang masyarakat dari pendidikan umum ke berbasis pendidikan karakter religius.
- d. Terjangkaunya akses seleksi secara terbuka bagi calon mahasiswa berprestasi dan kemampuan ekonomi yang rendah melalui kebijakan kemenag maupun yayasan.

4. Tantangan (Threats)

- a. Terjadinya persaingan yang ketat antar perguruan tinggi dalam penyeleksian mahasiswa baru.
- b. Terjadinya persaingan yang ketat di PTAIN maupun PT Swasta di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau dalam merekrut mahasiswa baru.
- c. Adanya persaingan antar kampus dalam memberi layanan mahasiswa menjadi pesaing eksternal bagi Program Studi Ekonomi Syari'ah.

Matrik SWOT Analisis

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
--	--------------	---------------

FAKTOR INTERNAL	1. Citra lembaga sebagai perguruan tinggi terbesar dan tertua yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman di Kab. Siak memiliki segmen tersendiri dalam masyarakat 2. Brand. STAI SUSA Siak memposisikan diri sebagai salah satu kampus dengan <i>distingsi islamic entrepreneurship</i> 3. Aset dan posisi (place). berdiri diatas tanah yang cukup luas, dan berada pada posisi yang sangat strategis. 4. Tenaga pendidik (dosen) berkualifikasi Master dan Doktor dan karyawan tersedia cukup memadai 5. Tersedia sejumlah	1. Citra dan reputasi lembaga sebagai Kmapus Islam yang baru bertransformasi belum terlalu populer di masyarakat Kab. Siak. 2. Peringkat akreditasi beberapa prodi masih Baik dan baik Sekali 3. Tingkat publikasi dan sitasi dosen secara daring baik pada level publikasi nasional terakreditasi maupun internasional bereputasi masih sangat terbatas. 4. Kompetensi
-----------------	--	--

FAKTOR EKSTERNAL	program studi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. 6. Kurikulum berbasis kerangka kualifikasi nasional indonesia 7. Kelengkapan organ kelembagaan, sebagaimana tertuang dalam ortaker dan statuta STAI SUSHA Siak.	dosen dalam mengajar berbasis KKNI masih belum optimal. 5. Penerapan sistem informasi manajemen belum berjalan. 6. Fasilitas pembelajaran. Sarana pembelajaran yang terkait langsung seperti ruang kelas yang modern dan laboratorium belum tersedia secara memadai pada semua prodi 7. Rasio dosen dan mahasiswa masih rendah dan belum merata 8. Fasilitas penunjang utama seperti wifi, dan
------------------	--	---

		kemudahan akses belum tersedia secara memadai. 9. Perpustakaan kampus belum dikelola secara digital, serta belum dilengkapi dengan fasilitas akses ke jurnal internasional secara gratis. 10. Kurikulum yang diterapkan belum secara optimal mengintegrasikan visi islamic entrepreneurship baik pada konten, metode, media, bahan ajar, maupun sikap pengajar. 11. Peran alumni belum maksimal dalam mendukung peningkatan mutu kampus
--	--	---

Peluang (o)	S-O	WO
1. Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam semakin tumbuh. 2. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuka peluang peningkatan layanan berbasis ICT, dan pemanfaat teknologi untuk pemasaran lembaga. 3. Era Asean Free Trade Area (AFTA) 2015 dan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) membuka peluang kerjasama lintas perguruan tinggi dalam bidang pemasaran alumni dan visiting students dan profesor 4. Era open akses, membuka peluang literasi informasi 5. Kementerian Agama	1. Meningkatkan citra/kepercayaan segmen peminat studi keislaman dengan mengintenskan sosialisasi, dan pengabdian masyarakat. 2. Merealisasikan <i>brand</i> lembaga sebagai universitas <i>entrepreneurship</i> dengan membangun kerjasama kemitraan dengan lembaga terkait baik dalam membangun jiwa kewirausahaan maupun dalam mengembangkan inovasi dan kreatifitas, dan produktifitas 3. Meningkatkan produktifitas aset Lembaga, berupa lahan dengan membangun kerjasama kemitraan khususnya dengan dunia usaha 4. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia	1. Meningkatkan popularitas lembaga melalui promosi intens dengan memanfaatkan teknologi dan jaringan kerjasama 2. Meningkatkan peringkat akreditasi prodi baik nasional, regional, maupun internasional. 3. Meningkatkan publikasi ilmiah dosen 4. Meningkatkan kualifikasi dan kompetensi dosen 5. Menerapkan sistem informasi manajemen secara terintegrasi 6. Pemenuhan sarana prasarana

menawarkan sejumlah program pengembangan mutu dosen dan tenaga kependidikan.	melalui program Kementerian Agama (Diktis), seperti shortcoursre, research fellow, sabbatical leave, sandwich, 5000 doktor dan lainnya	pembelajaran yang vital yang mendukung pembelajaran, seperti laboratorium
6. Kebijakan pemerintah RI terkait peningkatan dana penelitian membuka peluang pengembangan riset unggulan	5. Meningkatkan kualitas penelitian dosen dengan mamaksimal bantuan pemerintah di bidang penelitian	7. Rekrutmen dosen secara mandiri
7. Terbukanya peluang kerjasama dengan instansi swasta yang bergerak di bidang investasi /penanaman modal	6. Meningkatkan mutu program studi melalui pemenuhan standar nasional BAN PT.	8. Meningkatkan kapasitas bandwich serta akses informasi secara daring
8. Tersedianya lembaga penjamin mutu baik nasional	7. Optimalisasi penerapan kurikulum KKNi	9. Mengoptimalkan peran perpustakaan dalam mendukung literasi informasi
9. Terbitnya Permenpan dan RB Nomor 60 Tahun 2012 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan	8. Optimalisasi dengan membangun kerjasama kemitraan dengan berbagai lembaga baik yang bergerak di bidang jasa maupun produk	10. Mengembang pembelajaran terintegrasi
	9. Meningkatkan	11. Memaksimalkan peran alumni

Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah. Membuka peluang pengelolaan Lembaga secara akuntabel 10. Semakin tingginya tuntutan masyarakat akan lembaga pendidikan yang mengembangkan pendidikan karakter 11. PP nomor 23 Tahun 2005 tentang Badan Layanan Umum perguruan tinggi yang memberi peluang pengelolaan yang fleksibel dan dinamis 12. Kebijakan Otonomi Daerah memberi kesempatan kerjasama dengan berbagai pihak 13. Meningkatkan kemitraan dengan pemerintah daerah dalam pengembangan SDM 14. Dikeluarkannya	efektifitas dan akuntabilitas tata kelola kelembagaan berbasis good governance dan zona integritas menuju wilayah bebas dari korupsi dan wilayah birokrasi bersih dan melayani di lingkungan 10. Mengembangkan pesantren kampus (Mahad Ali) sebagai sentra pendidikan karakter (Ahlak) bekerjasama instansi terkait, khususnya dalam pembinaan karakter kebangsaan (<i>nation character building</i>)	
---	---	--

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), membuka peluang penguatan pendidikan karakter..		
Tantangan/Ancaman (T)	S-T	W-T
1. Pasar bebas AFTA dan memungkinkan masuknya tenaga asing dan perguruan tinggi asing 2. Era revolusi industri 4.0 menuntut lembaga pendidikan untuk melaksanakan layanan pendidikan berbasis teknologi tinggi 3. Semakin selektifnya lembaga dan stakeholder dalam memilih calon tenaga kerja.	1. Memaksimalkan citra kampus berbasis Islam dalam memenangkan kompetisi global. 2. Menumbuhkembangkan tradisi entrepreneurship di kalangan mahasiswa dalam menghadapi kompetisi dunia kerja. 3. Memaksimalkan kepemilikan aset strategis untuk pengembangan kewirausahaan 4. Meningkatkan kualifikasi dan kompetensi dosen	1. Penyempurnaan desain pemasaran jasa Lembaga dalam kompetisi perguruan tinggi 2. Meningkatkan prediket akreditasi prodi pada level nasional dan regional guna meningkatkan citra dikalangan stakeholder dan instansi terkait 3. Peningkatan

4. Semakin maraknya pembukaan perguruan tinggi baru sebagai pesaing yang menawarkan distingsi program studi yang sejalan dengan kebutuhan masyarakat 5. Keterbatasan formasi pegawai negeri untuk menampung alumni 6. Keterbatasan lapangan kerja di sektor swasta, imbas dari kebijakan ketenaga kerjaan dan perubahan teknologi 7. Perubahan perilaku dan pola hidup masyarakat kearah materilisme dan konsumerime	menghadapi persaingan global 5. Pengembangan program studi relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. 6. Penerapan KKNi untuk menghasilkan outcome kompeten 7. Memaksimalkan fungsi dalam mendukung visi Islamic entrepreneurship 8. Memaksimial fungsi tata kelola berbasis teknologi 9. Memaksimalkan keberadaan Ma'had Ali dalam pengembangan jiwa kewirausahaan dan perubahan perilaku masyarakat	kompetensi dosen dalam bidang penulisan artikel ilmiah agar mampu publikasi pada jurnal internasional bereputasi. 4. Meningkatkan daya saing dosen bersertifikasi profesi agar mampu diberdayakan oleh stakholders 5. Perbaikan sistem berbasis teknologi informasi 6. Pemanfaatan sarana dan prasarana tersedia secara maksimal 7. Pengeloaan kampus berbasis keselamatan dan kesehatan kerja. 8. Penyehatan Rasion
--	---	--

		dosen:mahasiswa 9. Pengembangan perpustakaan digital dan repositori 10. Pengembangan kurikulum berbasis link and match 11. Afirmasi alumni dalam memasuki dunia kerja
--	--	---

3. Kebutuhan dan Harapan Pihak Berkepentingan

No.	Pihak Berkepentingan	Kebutuhan	Harapan	Sumber Info
1.	BAN PT	Menyiapkan Standar Kebutuhan SAPTO	Institusi dan Prodi Terakreditasi	BAN-PT
2.	Kemenag RI	Menyelenggarakan Kinerja PT yang bermutu	Universitas yang bermutu	Kemenag RI
3.	KemenRistekdikti RI	Mutu Penyelenggaraan Prodi Eksat Yang bermutu	Akases mutu Prodi Eksat dan Sosial	Kemenristekdikti RI

4.	Mahasiswa	Mutu Layanan Proses Tridharma perguruan Tinggi	Supaya Standar yang ditetapkan dapat berjalan sesuai dengan prosedur	Mahasiswa
5.	Dosen/ Tenaga Kependidikan	Mutu Layanan Proses Tridharma perguruan Tinggi	Supaya Layanan Proses Tridharma perguruan Tinggi bermutu	Dosen/ Tenaga Kependidikan
6.	Masyarakat/ Orang Tua dan Stakeholder	Lulusan yang bermutu	Lulusan yang Mandiri dan Siap bersaing	Stakeholder
7.	Lembaga Sertifikasi	Memenuhi Standar	Tersedianya Pelayanan Proses Standar	Lembaga Sertifikasi

4. Lingkup Sistem Manajemen Mutu dan Proses-Prosesnya

Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak telah menetapkan penerapan sistem manajemen mutu dalam rangka untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dan perbaikan kinerja organisasi secara berkelanjutan. Dengan komitmen penerapan sistem manajemen mutu, maka STAI Sultan Syarif Hasyim Siak telah mengatur persyaratan umum yang diperlukan untuk penerapan sistem manajemen mutu. Penetapan, pendokumentasian, penerapan, dan pemeliharaan terhadap sistem manajemen mutu, serta perbaikan efektifitas sistem ini secara terus menerus akan senantiasa mengacu pada persyaratan

Persyaratan sistem manajemen mutu yang ditetapkan oleh STAI Sultan Syarif Hasyim Siak meliputi penetapan dan penerapan informasi

terdokumentasi, mencakup:

- a. Kebijakan SPMI;
- b. Sasaran Mutu;
- c. Manual SPMI;
- d. Standar SPMI;
- e. Dokumen panduan kerja meliputi : Prosedur (*Standard Operating Procedures*), Instruksi Kerja (Petunjuk Teknis, Pedoman Penyelenggaraan Diklat), dan Form yang dibutuhkan untuk menjamin efektivitas perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian terhadap sistem serta proses operasional yang dilaksanakan,
- f. Rekaman.

STAI Sultan Syarif Hasyim Siak telah menetapkan proses yang diperlukan untuk sistem manajemen mutu dan penerapannya di seluruh organisasi, antara lain mencakup:

- a. Ada *input* yang dibutuhkan & *output* yang diharapkan dari setiap proses;
- b. Ada urutan dan interaksi proses-proses tersebut;
- c. Ada kriteria, metode, termasuk pengukuran dan indikator kinerja terkait;
- d. Ada sumber daya yang dibutuhkan dan memastikan ketersediannya;
- e. Ada tanggungjawab & wewenang untuk proses-proses tersebut;
- f. Mengatasi risiko & peluang sesuai persyaratan klausul 6.1;
- g. Ada metode pemantauan & pengukuran serta evaluasi proses-proses tersebut;
- h. Memperbaiki proses-proses & sistem manajemen mutu.

Rangkaian proses utama dan proses pendukung diidentifikasi dan ditetapkan kriterianya ke dalam dokumen Manual SPMI STAI Sultan Syarif Hasyim Siak.

STAI Sultan Syarif Hasyim Siak menyediakan sumber daya dan informasi yang cukup dalam rangka menunjang terselenggaranya setiap kegiatan unit kerja untuk merealisasikan rencana yang sudah disusun dan ditetapkan, dengan pengaturan sesuai dengan sistem manajemen mutu. Hasil identifikasi proses dan tahapan prosesnya disajikan dalam bentuk Proses Bisnis SPMI pada **Form ProsesBisnis**.

B. Kepemimpinan

1. Kepemimpinan dan Komitmen Manajemen

Pimpinan menunjukkan kepemimpinan dan komitmen terhadap sistem manajemen mutu, dengan:

- a. Mengambil akuntabilitas atas efektivitas sistem manajemen mutu;
- b. Memastikan bahwa kebijakan mutu dan sasaran mutu ditetapkan dalam manajemen mutu dan kompatibel dengan arah strategis dan konteks organisasi;
- c. Memastikan integrasi persyaratan sistem manajemen mutu ke dalam proses bisnis organisasi;
- d. Mendorong penggunaan pendekatan proses dan pemikiran berbasis risiko;
- e. Memastikan bahwa sumber daya yang dibutuhkan untuk sistem manajemen mutu tersedia;
- f. Mengkomunikasikan pentingnya manajemen mutu yang efektif dan sesuai dengan persyaratan sistem manajemen mutu;
- g. Memastikan bahwa sistem manajemen mutu mencapai hasil yang diinginkan;
- h. Terlibat, mengarahkan dan mendukung orang-orang untuk berkontribusi pada keefektifan sistem manajemen mutu;
- i. Mempromosikan perbaikan berkelanjutan;
- j. Mendukung peran manajemen lainnya untuk menunjukkan kepemimpinan mereka di area yang menjadi tanggung jawabnya.

2. Kebijakan Mutu

Komitmen Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak dituangkan kedalam Kebijakan Mutu sebagai berikut: *“STAI Sultan Syarif Hasyim Siak berkomitmen menjadi Kampus yang Inovatif dengan Semangat Enterpreneursip Islami”* sesuai dengan peraturan yang berlaku dan meningkatkan mutu secara berkelanjutan”.

Untuk mencapai kebijakan mutu dan memenuhi harapan serta kebutuhan kepuasan *stakeholder* Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak, melalui:

- a. Membangun dan mengimplimentasikan SPMI yang bersinergi dengan sistem penjaminan mutu secara terencana, sistematis dan berkelanjutan;
- b. Proses perencanaan dan pemenuhan serta peningkatan standar mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak secara konsisten dan berkelanjutan sehingga stakeholder memperoleh kepuasan;
- c. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia di bidang akademik, manajemen, dan kewirausahaan;
- d. Peningkatan kinerja dan layanan prima melalui pencapaian sasaran mutu yang ditetapkan;
- e. Menjaring dana menjalin kerjasama serta peningkatan sumber keuangan dari pihak ketiga selain dari yayasan.

3. Fokus Pelanggan

Pimpinan menunjukkan kepemimpinan dan komitmen terhadap fokus pada pelanggan, dengan memastikan bahwa :

- a. Persyaratan pelanggan, persyaratan hukum dan peraturan yang berlaku ditetapkan, dipahami dan secara konsisten dipenuhi;
- b. Risiko dan peluang yang dapat mempengaruhi produk dan jasa, serta kemampuan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan ditentukan dan diatasi;
- c. Fokus pada peningkatan kepuasan pelanggan tetap terpelihara.

Pemenuhan persyaratan fokus pada pelanggan dipenuhi melalui perbaikan efektifitas pengembangan dan penerapan SPMI, melalui :

- a. Memperhatikan dan memantau kegiatan pelaksanaan produksi/jasa secara periodik terhadap pemenuhan kesesuaian persyaratan pelanggan, peraturan dan perundangan yang berlaku serta kriteria yang diacu.
- b. Selalu memantau informasi yang berkaitan dengan persepsi pelanggan dengan menggunakan metode dan kriteria yang telah ditetapkan.

4. Peran, Tanggungjawab dan Wewenang

Peran, tanggung jawab dan wewenang ditetapkan berdasarkan Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak, sesuai dengan

Struktur Organisasi seperti digambarkan dalam **Struktur Organisasi** serta sesuai dengan **Informasi Jabatan**.

Pimpinan (Ketua) menunjuk Ketua LPM sebagai Wakil Manajemen yang bertanggung jawab dan berwenang dalam hal :

- a. Memastikan bahwa SPMI pada masing-masing bidang / bagian memenuhi persyaratan standar ini;
- b. Memastikan bahwa setiap proses yang menjadi tanggung jawabnya menghasilkan keluaran (output) yang diinginkan
- c. Melaporkan kinerja sistem manajemen mutu dan peluang pada masing-masing bidang / bagian untuk perbaikan (lihat 10.1) kepada Pimpinan;
- d. Memastikan promosi tentang fokus pelanggan di seluruh organisasi;
- e. Memastikan integritas sistem manajemen mutu dipelihara / dijaga ketika perubahan terhadap sistem manajemen mutu direncanakan dan diimplementasikan.

Peran, tanggung jawab dan wewenang dikomunikasikan kepada seluruh personil dalam organisasi sesuai dengan keterkaitannya terhadap fungsi dan aktivitas masing-masing jabatan/fungsi tersebut.

C. Perencanaan

1. Tindakan Ditujukan pada Risiko dan Peluang

Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak mempertimbangkan risiko dan peluang dalam mengembangkan perencanaan sistem manajemen mutu, termasuk di dalam penerapan dan perbaikan sistem manajemen mutu. Manajemen perencanaan pengendalian risiko dan peluang dilaksanakan sesuai dengan **Pedoman Pengelolaan Risiko dan Peluang**.

Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak memandang ketidakpastian sebagai sesuatu yang netral, namun menetapkan risiko sebagai sesuatu yang negatif dan peluang sebagai sesuatu yang positif. Identifikasi risiko dan peluang dilakukan baik pada level Institusi, maupun Program Studi, termasuk risiko dan peluang yang berasal dari isu internal dan eksternal serta kebutuhan dan harapan pihak berkepentingan dituangkan di dalam Form **Identifikasi, Penilaian dan**

Pengendalian Risiko dan Peluang.

Hasil identifikasi isu internal dan eksternal, serta kebutuhan dan harapan pihak berkepentingan digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tindakan yang ditujukan pada risiko dan peluang. Tindakan yang ditujukan pada risiko dan peluang (tindakan pencegahan ketidaksesuaian potensial) ditetapkan untuk menghilangkan penyebab potensial ketidaksesuaian dalam rangka mencegah terjadinya ketidaksesuaian.

2. Sasaran Mutu dan Perencanaan untuk Mencapainya

Pimpinan Universitas selalu berusaha untuk memastikan bahwa sasaran mutu, termasuk yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan produk, ditetapkan pada fungsi dan tingkat relevan dalam organisasi. Sasaran mutu yang ditetapkan terukur dan taat azas dengan kebijakan mutu. Sasaran mutu berada pada setiap level, Institusi dan program studi. Untuk unit non jurusan, sasaran mutu merujuk pada elemen mutu terkait. Dokumen sasaran mutu dapat dilihat pada dokumen tersendiri yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem manajemen mutu.

Pada tahun akademik 2017 s/d 2021 Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak menargetkan:

No.	Sasaran Mutu	2017	2018	2019	2020	2021
1	Meningkatnya rasio jumlah pendaftar terhadap jumlah pendaftar yang lulus seleksi pada program utama.	1,25	2	2,5	3,5	4
3.	Meningkatnya persentasi jumlah mahasiswa asing terhadap keseluruhan mahasiswa (%) (Mahasiswa asing/total mahasiswa)	0,1	0,2	0,3	0,4	0,5

4.	Meningkatnya kerjasama tridarma tingkat Nasional (kerjasama/jumlah dosen)	0,012 5	0,175	0,025	0,0322 5	0,0375
5.	Rasio jumlah dosen tetap yang memenuhi persyaratan dosen terhadap jumlah program studi (Dosen/Prodi)	8	9	10	11	12
6.	Rata-rata jumlah pengakuan atas prestasi/ kinerja dosen terhadap jumlah dosen tetap	0,1	0,2	0,3	0,4	0,5
7	Rata-rata IPK mahasiswa	3,2	3,25	3,0	3,25	3,5
8	Lama studi mahasiswa	4,7	4,6	4,5	4,4	4,3
9	Rata-rata Jumlah publikasi di jurnal	5	10	15	20	25

3. Perubahan Perencanaan

Perencanaan di Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak seperti (Renstra, RIP dan Renop) harus dikelola prosesnya sesuai dengan tupoksi.

D. Dukungan

1. Sumber Daya

Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak menentukan dan menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk menerapkan dan memelihara Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam rangka untuk meningkatkan kepuasan pelanggan. Sumber daya yang disediakan mencakup sumber daya manusia, sarana-prasarana (infrastruktur), lingkungan untuk menjalankan proses yang dapat

mendukung pencapaian peningkatan kinerja organisasi yang semakin bermutu, sumber daya pemantauan dan pengukuran, serta pengetahuan organisasi.

a. Sumber Daya Manusia

Seluruh pegawai Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak diberikan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kompetensi di dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara tepat dan benar sesuai kebijakan, program mutu dan persyaratan pekerjaan yang telah ditetapkan khususnya untuk pekerjaan yang terkait dengan aspek mutu secara signifikan. Pengelolaan sumber daya manusia, kompetensi, dan pelatihan diatur dalam Prosedur Sistem Mutu Perencanaan Anggaran Dana, dan Perencanaan STAI SUSHA Siak.

Langkah kegiatan ini mengandung nilai untuk memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai peran dan tanggung jawab individu/kelompok di dalam realisasi proses bisnis dalam penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

b. Infrastruktur Kerja

Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak menetapkan penyediaan dan pemeliharaan sarana kerja yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan pekerjaan dan menjamin kesesuaian produk atau layanan yang dihasilkan sesuai persyaratan atau kriteria yang ditetapkan. Pengelolaan dan pemeliharaan sarana kerja (gedung, ruang kerja dan peralatan) dan lingkungan kerja termasuk penetapan jadwal pemeliharaan dilaksanakan sendiri oleh organisasi atau oleh pihak ketiga.

Penyediaan sarana dan prasarana mencakup :

- 1) Fisik, seperti gedung perkuliahan, ruang kerja yang nyaman, asrama, perpustakaan, poliklinik, laboratorium, kendaraan operasional, dan kelengkapan kerja terkait seperti fasilitas toilet, peralatan pemadam kebakaran, mesin genset, dll.
- 2) Peralatan kerja pendukung, berupa meja tulis, kursi, almari, *filling cabinet*,

computer dan fasilitas lainnya untuk menunjang produktivitas yang optimal.

- 3) Non fisik, seperti sistem kerja, perangkat lunak (*software* sistem kerja), sarana pengaduan/keluhan pelanggan, dll.
- 4) Jasa pendukung penerapan sistem, seperti transportasi, teknologi informasi/media komunikasi, dll.

Sarana kerja/infrastruktur disediakan dan dipelihara agar senantiasa dalam kondisi siap pakai untuk mendukung tercapainya sasaran proses perkuliahan yang telah direncanakan dan mencegah dampak negatif terhadap lingkungan perkuliahan yang tidak memadai. Pengaturan sarana dan prasarana pelaksanaan perkuliahan diatur dalam SOP Pengelolaan Sarana Perkuliahan.

Langkah kegiatan ini mengandung nilai tersedianya suatu mekanisme sistematis untuk mengidentifikasi prasarana yang diperlukan untuk mendukung pencapaian hasil yang diharapkan dari proses bisnis dan penerapan Sistem Manajemen Mutu serta tersedianya suatu cara sistematis mengenai pemeliharaan untuk mencegah kondisi ketidaksesuaian.

Hasil yang diharapkan adalah tidak ada proses perkuliahan yang tidak sesuai yang disebabkan oleh tidak tersedianya prasarana lingkungan perkuliahan yang diperlukan, dan tidak akan terjadi keterlambatan dalam pekerjaan pemeliharaan sarana perkuliahan tersebut.

c. Lingkungan Perkuliahan

Setiap Jurusan/Prodi/Kelas bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan perkuliahan yang aman, nyaman, bersih dan sehat, serta tidak terjadi tindakan-tindakan yang dapat menimbulkan pencemaran di lingkungan perkuliahan.

Identifikasi diterapkan secara jelas terhadap aspek-aspek lingkungan perkuliahan signifikan, dan kondisi tidak aman untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Langkah kegiatan ini mengandung nilai jaminan lingkungan perkuliahan kerja untuk mendukung pencapaian standar pelayanan sesuai persyaratan yang diharapkan. Pengelolaan lingkungan kerja diatur dalam SOP Pengelolaan Lingkungan Perkuliahan.

d. Pengetahuan Organisasi

Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak menetapkan pengetahuan yang diperlukan untuk menjalankan proses-proses dan untuk mencapai kesesuaian produk dan jasa dengan cara mengembangkan Sistem Manajemen Pengetahuan (*Knowledge Management System*).

Manajemen pengetahuan (*knowledge management*) adalah suatu rangkaian kegiatan yang digunakan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak untuk mengidentifikasi, menciptakan, menjelaskan, dan mendistribusikan pengetahuan untuk digunakan kembali, diketahui, dan dipelajari di dalam organisasi untuk mencapai suatu hasil tertentu seperti pengetahuan bersama, peningkatan kinerja, keunggulan kompetitif, atau tingkat inovasi yang lebih tinggi.

Manajemen pengetahuan (*knowledge management*) memiliki prinsip Tacit menjadi Eksplisit. Pengetahuan Tacit merupakan pengetahuan yang diperoleh dari individu (perorangan) yang pengembangannya melalui pengalaman yang sulit untuk diformulasikan dan dikomunikasikan. Sedangkan Pengetahuan Eksplisit adalah pengetahuan yang mudah dikomunikasikan dan dibagi, bersifat formal dan sistematis, penerapan pengetahuan eksplisit akan lebih mudah karena pengetahuannya atau pernyataan yang ada telah didokumentasikan dalam bentuk tulisan.

Siklus pengembangan Manajemen Pengetahuan Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

1) Tahap 1. Akuisisi (*Capture*)

Proses untuk mendapatkan dan mengumpulkan pengetahuan yang sudah ada, baik yang berasal dari sumber internal maupun sumber eksternal. Contoh sumber internal, seperti: dokumen kerja, prosedur (SOP), memo, laporan, notulen rapat, pelajaran dari kegagalan dan keberhasilan penyelenggaraan diklat, mengambil dan membagi pengetahuan dan pengalaman yang tidak terdokumentasi, hasil dari perbaikan pada proses, produk dan jasa, pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman, dll. Contoh sumber eksternal, dapat berupa : laporan riset dari konsultan, standar, akademisi, materi pelatihan/ pendidikan

dari lembaga luar, laporan benchmark / studi banding ke instansi lain, majalah, koran, internet, rapat dengan pelanggan, informasi supplier, dll.

2) Tahap 2. Penciptaan (*Create*)

Proses untuk mengembangkan pengetahuan-pengetahuan baru. Contoh: hasil dari pengembangan program diklat, kekayaan intelektual, *systematic problem solving* untuk menemukan solusi baru, kegiatan yang mensinergikan antara kegiatan bekerja dengan proses belajar secara simultan (*action learning*), dll.

3) Tahap 3. Penyimpanan (*Store*)

Proses menyimpan berbagai data dan informasi serta pengetahuan, seperti: biodata pegawai, kisah kegagalan dan keberhasilan penyelenggaraan diklat, laporan pengembangan program diklat, dll.

4) Tahap 4. Pemindahan (*Retrieve*)

Proses memindahkan pengetahuan dari media penyimpanan ke pihak yang memerlukan, melalui media digital (email, intranet, CD ROM), media cetak (buku, dokumen, laporan) atau melalui kegiatan diskusi, sosialisasi, presentasi, dll.

5) Tahap 5. Penggunaan (*Utilization*)

Proses aplikasi pengetahuan untuk digunakan atau dimanfaatkan untuk keperluan pengembangan jenis-jenis diklat, meningkatkan kinerja organisasi, meningkatkan kompetensi pegawai, melakukan inovasi, *problem solving*, dan lain-lain.

Ketika menangani perubahan kebutuhan dan trend, organisasi mempertimbangkan pengetahuan organisasi ini dan menentukan bagaimana untuk memperoleh atau mengakses pengetahuan tambahan dan update yang diperlukan.

2. Kompetensi

Organisasi menetapkan personil yang melaksanakan pekerjaan dan mempengaruhi mutu produk dan jasa, telah memiliki kompetensi yang sesuai berdasarkan pendidikan, pelatihan atau pengalaman yang sesuai.

Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak menetapkan standar kompetensi berdasarkan pendidikan, pelatihan, atau pengalaman yang dibutuhkan bagi suatu pekerjaan atau jabatan tertentu dalam rangka penerapan sistem penjaminan mutu internal.

Pelatihan pegawai Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak disusun dan dilaksanakan secara terencana atas dasar kebutuhan pelatihan serta kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak. Pendidikan dan pelatihan pegawai dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu, kinerja dan wawasan pegawai. Pendidikan dan pelatihan dilaksanakan baik bagi personil pengelola (pelaksana) maupun kepada personil yang melakukan verifikasi ataupun validasi terhadap pekerjaan yang mempengaruhi mutu, juga terhadap personel yang melaksanakan audit internal.

Rencana/program pelatihan disusun secara rinci berdasarkan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi personal sesuai dengan Form Identifikasi Kebutuhan Diklat Pegawai. Pelatihan dapat dilakukan secara eksternal dengan cara mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak terkait, atau secara internal melalui inhouse training maupun pelatihan oleh atasan langsung (*mentoring/briefing*). Evaluasi efektivitas pelatihan dilakukan setiap akhir tahun sesuai dengan Form Evaluasi Pasca Diklat Pegawai.

3. Kepedulian

Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak menyelenggarakan pelatihan, *mentoring*, *briefing*, sosialisasi, presentasi atau bentuk komunikasi lainnya yang sesuai untuk memastikan bahwa orang-orang yang melaksanakan pekerjaan dibawah kendali organisasi peduli terhadap:

- a. Kebijakan Mutu
- b. Manual Mutu
- c. Standar mutu;
- d. Sasaran Mutu;
- e. Kontribusi mereka terhadap efektivitas sistem manajemen mutu, termasuk manfaat dari peningkatan kinerja;

Implikasi dari ketidaksesuaian dengan persyaratan sistem penjaminan mutu internal.

4. Komunikasi Organisasi

Top Manajemen memastikan bahwa proses komunikasi yang sesuai telah ditetapkan di Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak dan mengenai keefektifan Sistem Manajemen Mutu yang dilakukan adalah pada pertemuan berkala atau sesuai kebutuhan. Komunikasi yang dilakukan dari jabatan bawah ke atas yaitu dalam bentuk pelaporan, sedangkan dari jabatan atas ke bawah adalah dalam bentuk memo Kedinasan.

5. Informasi Terdokumentasi

Informasi terdokumentasi yang dimaksud meliputi dokumen dan rekaman. Untuk menghindari kerancuan istilah antara dokumen dan rekaman, manajemen telah menetapkan definisi dokumen dan rekaman sebagai berikut:

- a. Dokumen adalah informasi tertulis yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana suatu aktivitas dijalankan.
- b. Rekaman adalah bukti yang didapatkan dari suatu aktivitas yang telah dilaksanakan.

Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak telah membangun informasi terdokumentasi, dan sudah diterapkan dan digunakan untuk:

- a. Mengkomunikasikan sistem manajemen mutu serta alur proses di antara unit kerja maupun personel.
- b. Memberikan kerangka dasar bagi pengendalian, pencegahan ketidaksesuaian, serta perbaikan yang terus menerus untuk efektivitas sistem manajemen mutu.
- c. Memberikan bukti objektif kepada pihak eksternal yang terkait bahwa sistem manajemen mutu telah diterapkan dan dipelihara.

Sistem dokumentasi tersebut ditetapkan, didokumentasikan, diterapkan dan dipelihara dengan mengacu kepada pemenuhan Standar SPMI.

E. Manual Pelaksanaan Standar SPMI

1. Realisasi Pelayanan Tridharma Perguruan Tinggi

a. Perencanaan dan Pengendalian Pelayanan Perkuliahan dan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

- 1) Pengendalian penyelenggaraan pelayanan perkuliahan
- 2) Peralatan pendukung yang diperlukan untuk penyelenggaraan pelayanan perkuliahan dipastikan tersedia dan memenuhi persyaratan mutu.
- 3) Pemantauan dan pengukuran hasil penyelenggaraan pelayanan perkuliahan dilakukan oleh bagian tata usaha dan akademik terhadap pemenuhan/kesesuaian syarat keberterimaan.
- 4) Pengendalian dokumen pelayanan perkuliahan yang tidak lengkap (tidak sesuai) harus dilakukan sebelum dokumen dikirim ke proses berikutnya.
- 5) Semua kegiatan dalam proses yang kritis terhadap aspek mutu dilengkapi dengan SOP dan Instruksi Kerja (IK).
- 6) Menyampaikan kepada supplier ketentuan-ketentuan tentang mutu, rekanan, bila mereka terlibat dalam proses pelayanan perkuliahan.
- 7) Memastikan semua kegiatan, tujuan, sasaran dan target perkuliahan sejalan dengan kebijakan mutu.
- 8) Melakukan pemeriksaan secara berkala untuk memastikan bahwa semua persyaratan baik legal maupun yang ditetapkan oleh organisasi (sesuai ketentuan yang berlaku) selama proses untuk senantiasa dipenuhi.
- 9) Melakukan rekaman yang diperlukan untuk bukti pelaksanaan proses dan hasilnya untuk memenuhi persyaratan.

Langkah kegiatan ini mengandung nilai:

- 1) Tersedianya suatu pengaturan sistematis dan visualisasi bagaimana penyelenggaraan pelayanan perkuliahan.
- 2) Tersedianya suatu kendali sistematis dari realisasi pelayanan perkuliahan.
- 3) Jaminan proses yang sistematis dari realisasi pelayanan.

Ketua Prodi/Ketua Jurusan/Dekan memvalidasi setiap proses kegiatan pelaksanaan penyelenggaraan pelayanan perkuliahan sesuai dengan

kriteria/persyaratan yang telah ditetapkan. Validasi harus menunjukkan kesesuaian terhadap hasil yang direncanakan.

Ketua Prodi/Ketua Jurusan harus menetapkan setiap proses kegiatan pelaksanaan penyelenggaraan pelaksanaan pelayanan perkuliahan meliputi Kriteria bagi tinjauan dan persetujuan setiap proses, persetujuan penggunaan peralatan proses, dan kualifikasi pengajar yang diberi tugas serta kebutuhan validasi ulang.

Perencanaan perkuliahan tertuang dalam SOP Pendaftaran Mahasiswa Baru, SOP Registrasi Mahasiswa Baru dan SOP Her-Registrasi Mahasiswa Lama.

b. Proses yang Bersangkutan dengan Mahasiswa

Persyaratan yang ditetapkan oleh pelanggan atau ketentuan yang ditetapkan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak selalu ditinjau dan dikonfirmasi sebelum disanggupi untuk disampaikan kepada mahasiswa dan *stakeholder*.

- 1) Komunikasi dengan pelanggan diarahkan untuk :
- 2) Mendapatkan konfirmasi terkait pelayanan perkuliahan
- 3) Mendapatkan informasi kriteria dan persyaratan yang dibutuhkan pelanggan.
- 4) Menjawab pertanyaan pelanggan.
- 5) Membahas persyaratan atau perubahannya.
- 6) Membahas masukan/usulan/saran/keluhan dari pelanggan dan penyampaian informasi-informasi dengan pelanggan, termasuk melakukan survei kepuasan pelanggan.

c. Rekaman yang diperlukan untuk bukti pelaksanaan proses yang bersangkutan dengan pelanggan.

Jaminan persyaratan yang berkaitan dengan proses perkuliahan selalu dikendalikan, dan hasil yang diharapkan adalah:

- 1) Realisasi proses perkuliahan yang efektif.
- 2) Realisasi penyelenggaraan pelayanan perkuliahan yang benar dilakukan pada awal proses.
- 3) Tidak ada kegagalan input dokumen sesuai persyaratan yang ditentukan.

- 4) Tidak ada kegagalan proses.
- 5) Tidak ada kegagalan keluaran dokumen.
- 6) Tidak ada keterlambatan pengiriman.
- 7) Tidak ada keluhan pelanggan berkaitan dengan pelayanan perkuliahan Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak.

Mekanisme proses dengan mahasiswa dan mitra di lingkup Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak tertuang dalam SOP Akademik dan dokumen pendukung proses lainnya.

d. Desain Pengembangan Tridharma Perguruan Tinggi

Dalam rangka pengembangan tenaga dosen/staf pengajar di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak maka kegiatan penelitian dan pengembangan menjadi bagian krusial dan signifikan untuk mengendalikan prosesnya dan menghasilkan input peningkatan kompetensi dosen/staf pengajar dan bermuara pada peningkatan pelayanan perkuliahan dan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat (Tridharma Perguruan Tinggi).

Alokasi kegiatan satu dosen satu penelitian baik secara individual maupun berkelompok menjadi jaminan Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak untuk dapat terus meningkatkan kualitas dosen/staf pengajar secara gradual dan berkesinambungan.

Mekanisme penelitian dan pengembangan di lingkup Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak tertuang dalam SOP penelitian dan pengabdian masyarakat dan dokumen panduan proses mutu penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

e. Pengendalian Penyedia Eksternal

Setiap pekerjaan yang diserahkan kepada penyedia eksternal (termasuk jasa dosen eksternal), apabila dimasukkan sebagai produk dan jasa organisasi dan/atau prosesnya sebagai hasil keputusan organisasi yang mempengaruhi mutu produk dan jasa yang diberikan, maka harus dikendalikan. Pengendalian penyedia eksternal mencakup kriteria evaluasi, seleksi, pemantauan kinerja dan re-evaluasi.

Jenis dan jangkauan pengendalian penyedia eksternal mempertimbangkan:

- 1) Dampak potensial dari proses, produk dan jasa oleh pihak luar terhadap kemampuan memenuhi persyaratan;
- 2) Efektivitas pengendalian yang diterapkan oleh penyedia eksternal;
- 3) Verifikasi untuk memastikan proses, produk dan jasa yang disediakan oleh penyedia eksternal telah memenuhi persyaratan.

Proses pengadaan, informasi pengadaan, dan verifikasi produk yang diadakan dilaksanakan dengan berpedoman pada Peraturan Presiden No 4 Tahun 2015 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Presiden No 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.

Proses pengadaan barang/jasa adalah kegiatan untuk memperoleh barang/jasa oleh organisasi yang prosesnya dimulai dari perencanaan kebutuhan sampai diselesaikannya seluruh kegiatan untuk memperoleh barang/jasa. Proses pengadaan barang/jasa dapat dilakukan melalui metode swakelola atau melalui penyedia barang /jasa.

Informasi pengadaan barang/jasa meliputi kegiatan rencana umum pengadaan barang/jasa sesuai dengan kebutuhan. Rencana umum meliputi kegiatan dan anggaran yang dibiayai oleh organisasi dan/atau pembiayaan bersama sepanjang diperlukan, seperti: Identifikasi kebutuhan barang/jasa yang diperlukan, menyusun dan menetapkan rencana penganggaran, menetapkan kebijakan umum (pemaketan pekerjaan, cara pengadaan barang/jasa, pengorganisasian pengadaan barang/jasa), dan menyusun kerangka acuan kerja.

Verifikasi produk yang diadakan dilaksanakan oleh panitia/pejabat penerima hasil pekerjaan. Panitia/pejabat penerima hasil pekerjaan mempunyai tugas pokok dan kewenangan melakukan pemeriksaan hasil pekerjaan pengadaan barang/jasa sesuai kontrak, menerima hasil pengadaan barang/jasa melalui pemeriksaan/pengujian, dan membuat dan menandatangani Berita Acara Serah Terima Hasil Pekerjaan.

Petugas Panitia/Pejabat Pengadaan, dan Panitia/Pejabat Penerima adalah petugas yang telah memiliki kompetensi dalam bidang masing-masing dan telah memiliki sertifikat sesuai dengan tugasnya masing-masing.

f. Pengendalian Proses Layanan Tridharma Perguruan Tinggi

Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak menjamin bahwa seluruh kegiatan yang bersangkutan dengan kegiatan pelaksanaan pelayanan proses perkuliahan dilakukan secara terkendali melalui:

Pengendalian Proses Pelaksanaan Layanan Perkuliahan

- 1) Pengendalian pelaksanaan pelayanan proses perkuliahan dilaksanakan sesuai perencanaan, tujuan, sasaran dan target yang telah ditetapkan.
- 2) Peralatan yang diperlukan untuk proses jasa dipastikan tersedia dan memenuhi persyaratan mutu.
- 3) Pemantauan dan pengukuran hasil penyelenggaraan pelaksanaan proses perkuliahan dilakukan oleh Prodi, Jurusan terkait.
- 4) Pengendalian hasil proses penyelenggaraan kegiatan pelaksanaan pelayanan perkuliahan yang tidak sesuai harus dilakukan sebelum dokumen terkait dikirim ke proses berikutnya.
- 5) Semua kegiatan dalam proses yang kritis terhadap aspek mutu, dilengkapi dengan SOP dan Instruksi Kerja (IK).
- 6) Menyampaikan kepada pemasok ketentuan-ketentuan tentang mutu, bila mereka terlibat dalam proses pelayanan.
- 7) Memastikan semua kegiatan, sasaran dan target penyelenggaraan pelaksanaan pelayanan perkuliahan sejalan dengan kebijakan mutu.

Ketentuan layanan pelaksanaan proses perkuliahan tertuang pada SOP akademik.

2. Identifikasi dan Mampu Telusur

Penyelenggaraan pelaksanaan pelayanan perkuliahan tidak terlepas dari kebutuhan identifikasi dan mampu telusur. Semua tahapan penyelenggaraan pelaksanaan pelayanan perkuliahan harus diidentifikasi berdasarkan jenis pelaksanaan perkuliahan yang dikerjakan agar dapat ditelusuri, apabila terjadi ketidaksesuaian atau perubahan pelaksanaan penyelenggaraan perkuliahan.

Pengendalian identifikasi dan kemampuan mampu telusur dijelaskan dalam SOP akademik dan kemahasiswaan.

3. Barang Milik Pelanggan atau Penyedia Eksternal

Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak menerapkan sistem untuk memelihara dengan baik barang milik mahasiswa dan mitra yang berbentuk peralatan maupun dokumen. Barang tersebut dikendalikan terhadap syarat keberterimaan Bagian Akademik, kemudian alat atau dokumen tersebut diberi identitas dan disimpan dalam suatu tempat yang terpisah dari milik Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak.

Apabila barang milik mahasiswa dan mitra terjadi kerusakan/hilang, maka akan dikomunikasikan dengan pelanggan. Rekaman yang terkait milik barang pelanggan, akan selalu dipelihara.

a. Preservasi Layanan Perkuliahan

Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak menjamin terpeliharanya kesesuaian hasil pelaksanaan penyelenggaraan pelayanan perkuliahan pada semua tahapan proses untuk dijaga kondisinya dan dipertahankan kesesuaiannya selama proses penyelenggaraan pelaksanaan perkuliahan dan kelulusan serta memastikan semua persyaratan dipenuhi selama penyimpanan dokumen untuk mencegah terjadinya kerusakan.

b. Kegiatan Pasca Wisuda

Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak memastikan bahwa kegiatan pasca wisuda telah memenuhi persyaratan, dengan mempertimbangkan:

- 1) Persyaratan peraturan perundangan;
- 2) Konsekuensi potensial yang tidak diinginkan;
- 3) Persyaratan pelanggan;
- 4) Umpan balik pelanggan.

Kegiatan pasca wisuda pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak berupa kegiatan Penelusuran Lulusan (*Tracer Study*).

c. Pengendalian Ketidaksesuaian Keluaran/Perubahan

Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak meninjau dan mengendalikan perubahan pelaksanaan pelayanan proses perkuliahan, sejauh yang diperlukan untuk memastikan terus kesesuaiannya dengan persyaratan.

Pengendalian perubahan pelaksanaan pelayanan tridharma Perguruan Tinggi diuraikan di dalam Standar Mutu SPMI dan dioperasikan melalui SOP dan Formulir Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak.

F. Manual Evaluasi Standar SPMI

Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak memantau, mengukur, menganalisis dan mengevaluasi pelaksanaan perkuliahan untuk memverifikasi bahwa persyaratan perkuliahan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Tridharma Perguruan Tinggi) terpenuhi. Pemantauan dan pengukuran pelaksanaan perkuliahan dan penelitian pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh bagian yang bersangkutan melalui sampling dan pengujian untuk memastikan bahwa semua persyaratan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi dapat terpenuhi yang dilakukan melalui inspeksi secara berkala

Seluruh tahapan kegiatan Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak yang terkait dengan kegiatan penyelenggaraan pelayanan Tridharma Perguruan Tinggi dimonitor, diukur, dievaluasi dan dianalisis untuk menjamin kesesuaian terhadap perencanaan dan persyaratan dan untuk memastikan bahwa Sistem Manajemen Mutu dipenuhi dan keefektifannya senantiasa ditingkatkan.

Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak mengevaluasi, menganalisa data dan catatan mutu yang diperoleh untuk mengukur kemampuan Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak dalam upayanya mencapai kepuasan pelanggan. Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak menetapkan program survei untuk mengukur tingkat kepuasan pelanggan dan menggunakan hasil survei untuk perbaikan. Survei dilakukan sesuai dengan SOP Kepuasan Pelanggan.

Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak menjamin bahwa semua data yang terkait dengan kinerja penyelenggaraan proses dan pelaksanaan perkuliahan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Tridharma Perguruan Tinggi) dikumpulkan, dievaluasi dan dianalisa untuk mengukur keefektifan penerapan Sistem Manajemen Mutu dan kemungkinan pelaksanaan perbaikan

berkesinambungan.

1. Audit Mutu Internal

Pada interval yang terencana Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak melalui Tim Audit Internal melakukan audit untuk mengetahui apakah Sistem Manajemen Mutu sesuai dengan yang direncanakan, memenuhi persyaratan organisasi serta dilaksanakan dan dipelihara secara efektif.

Manajemen Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak menjamin bahwa semua ketidaksesuaian yang ditemukan pada saat audit internal segera diperbaiki, dihilangkan penyebab ketidaksesuaiannya dan diverifikasi apakah telah efektif.

Dalam setiap pelaksanaan audit, auditor harus memperhatikan hasil audit yang terdahulu untuk mengevaluasi efektivitasnya. Bagian yang diaudit bertanggungjawab untuk menindaklanjuti temuan audit. Verifikasi dilakukan oleh auditor yang sudah dibekali pengetahuan dan keterampilan audit aspek mutu, sebelum melaksanakan audit.

Audit dilakukan secara objektif dan independen. Audit pada aspek-aspek kritis dilaksanakan pada frekuensi yang lebih dari pada yang tidak kritis. Audit Internal selanjutnya diatur dalam SOP Audit Mutu Internal.

2. Tinjauan Manajemen

Manajemen Puncak Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak dibantu MR melaksanakan Tinjauan Manajemen minimal 1 tahun sekali untuk membahas efektifitas dan kecukupan Sistem Manajemen Mutu. Tinjauan untuk setiap aspek dapat dilakukan sendiri-sendiri atau digabungkan, tergantung mana yang lebih praktis.

Hasil tinjauan manajemen memuat tentang keputusan/kesimpulan mengenai tindakan perbaikan yang perlu diambil untuk meningkatkan Sistem Manajemen Mutu, persyaratan pelanggan, dan persyaratan sumber daya. Hasil tinjauan dibagikan kepada pihak yang berkepentingan.

Adapun agenda Tinjauan Manajemen, yaitu:

- a. Status dari tindakan tinjauan manajemen sebelumnya
- b. Perubahan isu internal dan eksternal yang relevan pada sistem manajemen mutu
- c. Informasi kinerja dan keefektifan system manajemen mutu
- d. Kepuasan pelanggan dan umpan balik dari pihak terkait yang relevan
- e. Pencapaian sasaran mutu
- f. Kinerja proses dan kesesuaian Tri Dharm Perguruan Tinggi
- g. Ketidaksesuaian dan tindakan korektif
- h. Pemantauan dan pengukuran hasil
- i. Hasil audit
- j. Kinerja penyedia eksternal
- k. Kecukupan sumber daya
- l. Efektifitas tindakan yang diambil ditujukan pada risiko dan peluang
- m. Peluang peningkatan.

Selanjutnya keluaran Tinjauan Manajemen meliputi keputusan dan tindakan terkait dengan:

- a. Peluang peningkatan
- b. Keperluan perubahan apa pun terhadap system manajemen mutu
- c. Kebutuhan sumber daya (SDM, sarana prasarana, keuangan, dll).

G. MANUAL PENINGKATAN STANDAR SPMI

1. Ketidak Sesuaian dan Tindakan Korektif Layanan Tridharma Perguruan Tinggi

Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak menjamin bahwa semua ketidaksesuaian yang terkait dengan kegiatan penyelenggaraan pelayanan perkuliahan dan penelitian pengabdian kepada masyarakat diidentifikasi dan dikendalikan. Semua temuan ketidaksesuaian segera ditindaklanjuti dengan tindakan korektif.

Untuk menghilangkan ketidaksesuaian dilakukan perbaikan hingga pengulangan proses. Pengendalian layanan Tridharma Perguruan Tinggi diatur dalam Kode Etik Mahasiswa, Kode Etik Dosen, Kode Etik Tenaga Kependidikan.

2. Peningkatan Pelayanan Perkuliahan

Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak menggunakan sistem manajemen mutu ini untuk memperbaiki proses dan pelayanan perkuliahan serta untuk menetapkan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan pelanggan atau meningkatkan kepuasan pelanggan.

Tindakan perbaikan untuk peningkatan ini dapat berupa koreksi, tindakan korektif, meningkatkan pelayanan untuk memenuhi persyaratan dan untuk memenuhi kebutuhan dan ekspektasi yang akan datang, mencegah atau mengurangi efek yang tidak diinginkan, meningkatkan kinerja dan efektivitas sistem manajemen mutu, peningkatan berkelanjutan, terobosan baru, inovasi dan usulan re-organisasi.

3. Tindakan Perbaikan

Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak menjamin bahwa penyebab ketidaksesuaian yang ditemukan dihilangkan untuk mencegah terjadinya kembali ketidaksesuaian. Tindakan perbaikan yang diambil tergantung dari dampak yang ditimbulkan oleh ketidaksesuaian.

Penyebab terjadinya ketidak-sesuaian dikaji dan dikoreksi agar problem yang sama tidak terjadi lagi. Tindakan korektif disesuaikan dengan bobot persoalan dan dampak yang dapat ditimbulkan. Hasil tindakan perbaikan dievaluasi untuk memastikan efektivitas. Tindakan perbaikan dicatat, direkam dan disimpan.

4. Peningkatan Berkelanjutan

Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak senantiasa meningkatkan keefektifan Sistem Manajemen Mutu melalui pengembangan kebijakan dan program mutu, pemanfaatan hasil audit dan analisa data serta hasil tindakan korektif, pencegahan, serta tinjauan manajemen.

Semua perbaikan mengacu pada kebijakan dan maklumat yang telah ditetapkan oleh Top Manajemen (Ketua), tujuan, sasaran dan target, hasil audit, analisa data, tinjauan manajemen, hasil surveillance audit, hasil analisa data atau dari sumber lainnya, seperti keluhan pelanggan, hasil survei kepuasan pelanggan.

5. Peningkatan Standar

Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak senantiasa

meningkatkan keefektifan SPMI melalui peningkatan dan pengembangan mutu dengan penerapan standar lain yang diimplementasikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak seperti AUN-QA, *Webometrics*, Zona Integritas

6. Catatan

Untuk melengkapi manual mutu ini, universitas membutuhkan ketersediaan dokumen tertulis, berupa:

- a. Peraturan Perundang-undangan;
- b. Dokumen visi, misi, dan tujuan;
- c. Mandat institusional Kampus;
- d. Berbagai standar yang berlaku di Kampus;
- e. Kuessioner untuk melakukan studi pelacakan dan survey yang merupakan bagian dari standar.

BAB V

PENUTUP

Peningkatan mutu secara berkelanjutan telah mewarnai perjalanan implemetasi dan pengembangan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) STAI SUSHHA Siak yang mensenergikan dengan Sistem Manajemen Mutu dengan memenuhi standar mutu yang berlaku, yaitu 18 Standar Mutu STAI SUSHHA Siak yang tercakup pada standar Pendidikan, standar Penelitian dan standar Pengabdian Masyarakat dengan indikator dan sasaran mutu mengacu pada Standar Akreditasi Institusi dan Program Studi, Standar Webometric, Standar Zona Integritas.

Keterbukaan menerima masukan yang konstruktif dan kritikan yang membangun dari sivitas akademika dan stakeholder STAI SUSHHA Siak sebagai referensi perbaikan berkelanjutan.

Demikianlah Dokumen Manual Mutu Sistem Manajemen Mutu Internal (SPMI) STAI SUSHHA Siak untuk dapat digunakan semestinya.

Referensi

1. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan dosen;
2. Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
5. Permenristekdikti RI Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama nomor 22 tahun 2014 tentang Statuta Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak
7. Perpres RI Nomor 37 Tahun 2017 tentang Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak
8. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak
9. Rencana strategis (Renstra) Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak
10. Rencana Operasional (Renop) Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak
11. Dokumen SPMI Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak